

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KERUKUNAN BERAGAMA DI SDN 2 KARYA MAKMUR  
KECAMATAN NIBUNG KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:  
**SOPI YULESNI**  
18531197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Sopi Yulesni  
NIM : 18531197  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara

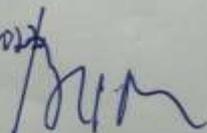
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

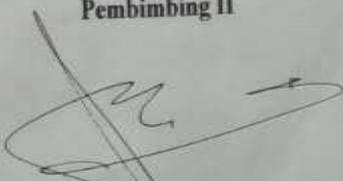
Curup, 15 Juli 2022

Mengetahui,

**Pembimbing I**

15/7-2022  
  
**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons**  
NIP. 196704241992031003

**Pembimbing II**

  
**Drs. Mahfuz, M.Pd.I**  
NIP. 196001031993021001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sopi Yulesni

NIM : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2022

Penulis



Sopi Yulesni

NIM.18531197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1385 /In.34/FT/PP.00.9/ 8 /2022

Nama : Sopi Yulesni  
NIM : 18531197  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 01 Agustus 2022**  
Pukul : **09.30-11.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons**  
NIP. 19670424 199203 1 001

**Sekretaris,**

**Drs. Mahfaz, M. Pd. I**  
NIP. 19600103 199302 1 001

**Penguji I,**

**Dr. Sumarto, M. Pd. I**  
NIP. 19900324201903 1 013

**Penguji II,**

**Karliana Indrawari, M. Pd. I**  
NIP 19860729 201903 2 010

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**. Kemudian tidak lupa shalawat beriringkan salam kepada Nabi agung yang termasyhur namanya dimana-mana yakni Nabi besar Muhammad SAW. Rasul kita yang membebaskan umat Islam dari zaman jahiliyah menuju ke zaman Islamiyah sampai sekarang ini.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan serta keterbatasan ilmu penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M. Pd. MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag. M. Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. M. A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Guntur Putra Jaya S. Sos. MM selaku Penasehat Akademik yang telah membantu selama perkuliahan dan dalam proses akademik.
8. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Pembimbing I, yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Mahfuz, M. Pd. I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam terimakasih telah memberikan bimbingan kepada penulis selama berjuang dibangku perkuliahan.
11. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan bantuan serta bernilai pahala disisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal'amin.

***Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Curup, 01 Juli 2022



Sopi Yulesni

NIM. 18531197

## **MOTTO**

**“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'”**

**~QS. Al-Baqarah : 45~**

**“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”**

**~Ridwan Kamil~**

## PERSEMBAHAN

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Ridha-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendakmu, maka dengan setulus hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku sayangi yang telah memberi support, arahan, dan selalu mendukung ku dari awal sampai akhirnya aku bisa menyelesaikan studi ini, yang insaallah menjadi keberkahan baik di dunia maupun akhirat.

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bak ku (Mukhsin) dan Umak ku (Nurhalipah). Yang telah dengan tulus memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepadaku, merawat dan mendidiku dengan sepenuh hati, dan yang selalu mendoakan ku, tidak pernah berhenti memberi semangat dan motivasi agar aku dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, serta yang selalu sabar menunggu keberhasilanku.
- ❖ Adik-adik ku (Hani Destira dan Nessa Marsipa) yang telah memberikan semangat motivasi, dukungan dan doa yang tidak berhenti serta selalu menghiburku selama menempuh pendidikan.
- ❖ Untuk Datok dan Nenekku (Ali Mair & Maryati) serta Neknang dan Neknoku (Kobri & Rohani (almh)) yang selalu mendukung serta selalu mendoakanku dalam segala hal selama menempuh bangku perkuliahan.
- ❖ Untuk seluruh keluarga besarku dari pihak bak dan pihak umak yang selalu memberi dukungan dan inspirasi selama proses pendidikan.

- ❖ Keluarga besar Ma'had Al-jamiah IAIN curup tempatku belajar dan menuntut ilmu agama selama menempuh perkuliahan.
- ❖ Almamaterku yang tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka kehidupan yang lebih baik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	-
ت	tā`	T	-
ث	sā`	š	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā`	ḥ	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḑal	Ḑ	z (dengan titik di bawahnya)
ر	rā`	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	ẓā`	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā`	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā`	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: *تَدَدَعْتَم* ditulis muta'addidah

## C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : *عَلَوَج* ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : *ءَايِلَوْلَا هَارِك* ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh : *رَطْفَلَا تَكْز* dibaca zakātul fitri

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing- masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Contoh : **جَاهِلِيَّاهُ** ditulis jāhiliyah

**كَارِمٌ** ditulis karīm

**فُرُودٌ** ditulis furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh : **بَيْنَاكُمُ** ditulis bainakum

**قَوْلٌ** ditulis qaulu

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

Contoh: **مُؤَنَّسٌ** ditulis mu’annaś

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: **أَلْقِيَّاسٌ** ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **أَسْشَامٌ** ditulis as-syam

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: ملابسلا خيشلا ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

#### J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada :

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll.
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Umum Tentang Kerukunan Beragama.....	12
1. Pengertian Kerukunan Beragama .....	12
2. Tujuan Kerukunan Beragama .....	15

3. Konsep Kerukunan Beragama .....	16
4. Nilai-nilai Kerukunan Beragama .....	24
<b>B. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>27</b>
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama.....	27
2. Pengertian Guru Agama Islam.....	33
3. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
4. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam .....	46
<b>C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>47</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>B. Subjek Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>52</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>53</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>57</b>
<b>F. Triangulasi .....</b>	<b>59</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....</b>	<b>61</b>
1. Latar Belakang Berdirinya SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.....	61
2. Profil Sekolah SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara .....	62

3. Visi dan Misi SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara .....	64
4. Data Guru dan Karyawan .....	65
5. Data Siswa .....	67
6. Sarana dan Prasarana .....	67
<b>B. Temuan-temuan Penelitian.....</b>	<b>71</b>
1. Kondisi Umum Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara .....	72
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai- nilai Kerukunan Beragama.....	80
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur .....	87
<b>C. Pembahasan Temuan-temuan Penelitian.....</b>	<b>91</b>
1. Kondisi Umum Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara .....	91
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai- nilai Kerukunan Beragama.....	94
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur .....	99

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>102</b>
---------------------------	------------

<b>B. Saran .....</b>	<b>103</b>
-----------------------	------------

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**PROFIL PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b>	<b>Identitas Sekolah dan Data Lengkap SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Keadaan Guru dan Karyawan SDN 2 Karya Makmur .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Keadaan Siswa Berdasarkan Agama yang dianut Siswa Kelas 1-6 SDN Karya Makmur .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Keadaan Sarana SDN 2 Karya Makmur .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Keadaan Prasarana SDN 2 Karya Makmur .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 Foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Karya Makmur .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 4.2 Foto saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SDN 2 Karya Makmur .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 4.3 Foto saat siswa saling mengerti dan saling membantu bersihkan sekolah.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4.4 Foto saat jam istirahat anak-anak berbaur satu sama lain dan menghargai perbedaan diantara mereka .....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4.5 Siswa saling menghormati keyakinan diantara mereka dengan membaca doa menurut kepercayaan masing-masing .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 4.2 Foto saat wawancara dengan guru pendidikan agama Hindu SDN 2 Karya Makmur .....</b>	<b>85</b>

## **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KERUKUNAN BERAGAMA DI SDN 2 KARYA MAKMUR, KECAMATAN NIBUNG, KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakangi oleh banyaknya fenomena yang terjadi terkait kerukunan antar umat beragama yang sering terjadi konflik kekerasan dan muncullah perpecahan. Di SDN 2 Karya Makmur memiliki latar belakang perbedaan suku, ras, budaya dan agama, yang dapat memicu terjadinya perselisihan karena adanya perbedaan tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini : Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur. Tujuan penelitian ini : (1) Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian diambil dengan cara *purposive* dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, subejek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Hindu, serta siswa dan siswi SDN 2 Karya Makmur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, *pertama* kondisi umum kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur sudah cukup kondusif. Hal ini terbukti dengan adanya sikap menerima dalam hidup berdampingan dengan warga sekolah yang heterogen, menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan orang lain, serta saling tolong menolong, kedua upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama, guru sebagai edukator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, serta guru menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan dengan membiasakan senyum, sapa serta salam kepada semua warga sekolah tanpa memandang umur dan latar belakang agamanya. Faktor pendukungnya adalah situasi sekolah yang kondusif dan dorongan dari berbagai pihak seperti siswa itu sendiri, guru dan orang tua. Faktor penghambatnya adalah kurang jam pelajaran dalam satu minggu sekolah.

**Kata Kunci : Nilai-nilai, dan Kerukunan beragam**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Musi Rawas Utara tidak hanya menganut satu agama saja, tetapi juga beberapa kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Musi Rawas Utara. Khususnya di Kelurahan Karya Makmur Kecamatan Nibung terdapat sebuah tempat yang bernama “Kampung Bali”, dari namanya saja tentunya di Kelurahan Karya Makmur juga terdapat kehidupan masyarakat yang beragama selain Islam, khususnya agama Hindu.

SDN 2 Karya Makmur merupakan satuan pendidikan dasar di Kelurahan Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Peristiwa yang terjadi di SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, di mana para siswanya tidak hanya beragama Islam tetapi juga menganut berbagai agama di sekolah tersebut. Siswa SDN 2 Karya Makmur memiliki tiga pemeluk agama, yaitu Islam, Hindu dan Khatolik. Ada 178 siswa di SDN 2 Karya Makmur, kelas 1 sampai 6. Ada 104 siswa Muslim, 71 Hindu dan 3 Khatolik.<sup>1</sup>

Indonesia adalah negara yang majemuk. Karna memiliki keragaman suku, ras, budaya, bahasa, adat dan agama. Keanekaragaman tercermin di Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan orang Indonesia terletak di gugusan ribuan pulau dan meliputi wilayah daratan yang sangat luas. Menurut Nur Achmad, jamak atau plural adalah sesuatu yang unik dan tidak dapat dipisahkan

---

<sup>1</sup> Hasil *observasi penulis*, Tanggal 16 Mei 2022

dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan itu seperti pelangi yang berwarnawarni.<sup>2</sup> Sementara itu, menurut Basori dkk., kebhinekaan bangsa ini, jika dikelola dengan baik, menjadi aset atau modal sosial untuk memajukan kerukunan, persatuan dan solidaritas serta kebesaran bangsa.<sup>3</sup> Bagi bangsa Indonesia untuk membentuk konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda tetapi tetap satu, dan dalam upaya mempersatukan negara yang multikultural. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan kesatuan dan keutuhan yang terdiri dari beragam budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama dan kepercayaan.

Namun di sisi lain, jika keragaman ini tidak dikelola dan dibina secara benar dan tepat, maka ada risiko intimidasi dan konflik serta kekerasan yang dapat menggoyahkan fondasi kehidupan berbangsa. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang pluralis, adanya perbedaan merupakan keniscayaan dan sangat penting untuk menjaga kerukunan agar cita-cita bangsa ini untuk mencapai masyarakat yang madani (selalu menjaga perilaku beradab, sopan santun dalam berhubungan dengan sesama manusia, atau makhluk hidup lainnya), keadilan dan kemakmuran yang dapat dicapai.

Pluralisme telah menjadi bagian dari sunnatullah. Seperti dalam Q.S. Al-Hujurat (49:13). Allah berfirman :

---

<sup>2</sup> Nur Achmad, *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001), 10.

<sup>3</sup> Basor, dkk., *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.*<sup>4</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pluralisme merupakan keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan. Agama mengingatkan bahwa pluralisme terjadi atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, sehingga harus diterima dan dinikmati dengan lapang dada. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus memahami keberagaman yang ada.

Selain itu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri. Konsep tentang manusia merupakan pusat dari setiap disiplin ilmu-ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dan materialnya.<sup>5</sup>

Dalam konteks kehidupan yang beragam, tentunya mengedepankan toleransi, saling menghargai dan saling menerima perbedaan individu menjadi hal yang esensial. Karena poin-poin tersebut merupakan modal awal masyarakat untuk menciptakan lingkungan hidup yang harmonis meskipun dalam lingkup perbedaan.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 517.

<sup>5</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Presepektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 53.

Budaya di dunia ini muncul dalam banyak cara yang berbeda, dan setiap cara memiliki keunikannya sendiri. Keragaman budaya ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, migrasi, agama serta kemajuan teknologi dan informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, hubungan dan saling keterkaitan budaya di dunia saat ini sangat tinggi.<sup>6</sup>

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural, rumah bagi banyak suku, agama, dan budaya yang berbeda. Dengan keragaman yang dimiliki negara ini, diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan dan tidak saling mengganggu karena keragaman itu sendiri.

Membangun perbedaan yang dapat diatasi dengan ilmu pendidikan agama dan nasehat yang baik untuk anak dengan pemberian layanan konseling agama yang dapat ditawarkan baik di masyarakat, di sekolah maupun di keluarga. Orang tua juga berperan penting dalam membesarkan dan membentuk kepribadian anak, maka dari itu perlu dilakukan proses pendidikan sejak usia dini.

Agama tidak mengenal perbedaan antara ruang privat dan ruang publik karena agama bukanlah sesuatu yang fungsional, yang hanya ada apabila diperlukan, tetapi eksistensial, erat menyatu padu dengan seluruh keberanian dan hidup seseorang.<sup>7</sup> Oleh karena itu, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

---

<sup>6</sup> Sulasman & Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 219.

<sup>7</sup> Trisno S Susanto, *Menyelamatkan Agama dalam Tashwirul Afkar*, edisi no.13 tahun. hal 144-145.

memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan yang dianutnya.<sup>8</sup>

Indonesia merupakan negara dengan keragaman, terutama keyakinan masyarakat tentang agama yang dianutnya, sangat rentan dan ada kemungkinan salah paham yang berujung pada konflik. Ada banyak kekerasan yang terjadi di negara ini dan bahkan di seluruh dunia mengenai masalah agama sebagai faktor penyebabnya. Sebagai entitas sosial, manusia harus hidup sebagai masyarakat yang kompleks akan nilai karena terdiri dari berbagai suku dan agama. Untuk menghindari konflik antar agama, sangat penting menerapkan sikap toleransi.

Pengetahuan dalam pendidikan merupakan kebiasaan manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui didikan dan pelatihan dari guru atau orang tua. Pendidikan juga merupakan alat untuk membimbing anak dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan dari salah paham menjadi pemahaman, sehingga mereka dapat mengubah perilakunya dari buruk menjadi baik untuk maju hingga mencapai kedewasaan. Guru adalah pendidik pertama yang mengajar siswa di dalam dan di luar kelas. Kedudukan seorang guru dalam ajaran Islam sangat tinggi martabatnya, sejajar dengan para nabi dan rasul. Misi guru adalah mendidik secara halus dengan mengajar, memberi contoh, dan mengarahkan siswa ke tingkat kedewasaan dan karakter dan kualitas yang baik.<sup>9</sup>

Keberadaan guru pendidikan agama di sekolah merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Pendidik tidak hanya harus memperkenalkan konsep-konsep ideologis, tetapi juga menciptakan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

motivasi dan mengaktualisasikan diri peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, oleh karena itu, masalah pendidik bukan hanya kuantitas pengajaran untuk mengajar saja, melainkan juga harus memperhatikan kualitas pengajaran yang disampaikan.

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah : 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>10</sup>

Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, hingga nyaris tidak tersentuh oleh gelombang perkumpulan pemikiran dan dikhususkan pemikiran keagamaan yang terjadi seputar isu pluralisme dan dialog antar umat beragama selama hampir 30 tahun terakhir.<sup>11</sup>

Dengan demikian guru agama Islam adalah orang yang professional mengajar materi pendidikan agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama. Pendidikan agama sudah ada sejak dalam kandungan ibu, seharusnya sudah diajarkan oleh orang tua dengan kemampuan khusus yang berkaitan dengan pengetahuan

---

<sup>10</sup> Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 34.

<sup>11</sup> Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 20.

tentang ajaran agama, penguatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut siswa yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Guru/pendidik di lingkungan sekolah merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku siswa. Memang, pendidik diharapkan mampu mendidik, membimbing dan memotivasi siswa dalam hal belajar dan bertindak. Untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, khususnya siswa yang berbeda keyakinan dan agama, setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan sesuatu agar siswa dapat saling menghargai.

Dewasa ini banyak fenomena yang diketahui baik oleh media, pers maupun lingkungan sekitar, yaitu kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melekat dari individu dan kelompok, dewasa maupun anak-anak. Mereka cenderung anarkis, dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain sehingga sering terjadi kekerasan di antara beberapa pemeluk agama dan mulai muncul perpecahan yang menyebabkan mereka memilih berkelompok sesuai dengan agamanya masing-masing. Masalah ini muncul karena tidak adanya toleransi antar umat beragama dan ada masalah kerukunan antar umat beragama.

Sebagaimana disebutkan di atas, pendidik agama Islam memiliki peran penting dalam upaya memajukan dan menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama dan memberikan pemahaman tentang toleransi antar umat beragama. Dengan tujuan agar tidak menyimpang dari sikap anarkis dan saling menghormati antarumat beragama serta menciptakan kerukunan antarumat

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 90.

beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

Ada beberapa fenomena yang terlihat ketika penulis melakukan observasi awal di SDN 2 Karya Makmur itu terlihat ketika di waktu istirahat peserta didik saling berbaur antara satu dengan yang lainnya dan juga terlihat pada jam masuk sekolah mereka berbaur antara siswa yang beragama Islam dengan siswa yang beragama Hindu dan Khatolik dan mereka tidak membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas. Begitu pun ketika pulang sekolah mereka saling menyapa.<sup>13</sup>

Dari beberapa fenomena ini peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**. Dalam penelitian ini penulis meneliti sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan toleransi antar warga sekolah, yang berbeda-beda asalnya, baik itu budaya, status ekonomi, dan khususnya antar umat beragama.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini dan terbatasnya waktu yang dihabiskan untuk penelitian ini. Penulis sengaja membatasi masalah pada pembahasan yang lebih spesifik, pembahasan untuk tujuan kajian lebih lanjut akan mengarah pada masalah yang detail, sehingga konsisten dengan

---

<sup>13</sup> Hasil *observasi penulis*, Tanggal 22 Agustus 2021

tujuan yang ingin dicapai. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai mediator, dan sebagai tauladan yang baik bagi siswa.
2. Nilai-nilai kerukunan beragama seperti mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju di dalam perbedaan, dan saling mengerti satu sama lain.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Judul yang peneliti buat bertujuan untuk menggali upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi umum kerukunan umat beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi umum kerukunan umat beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaatnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengalaman yang bisa diterapkan saat masuk dalam sekolah atau perkuliahan.
2. Bagi pembaca, sebagai referensi hendaknya dapat menambah pengetahuan yang mendalam khususnya upaya para guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama.
3. Bagi perguruan tinggi dapat menjadi acuan dan dokumen pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tambahan.

4. Bagi obyek penelitian, penelitian ini hendaknya menjadi saran atau masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Umum Tentang Kerukunan Beragama

##### 1. Pengertian Kerukunan Beragama

Kerukunan secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu “*rukun*” yang berarti tiang, dasar atau aturan. Bentuk jamak dari rukun adalah *arkan*, yang berarti kerukunan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari banyak unsur yang berbeda, yang masing-masing saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat dicapai jika salah satu faktor tersebut tidak berhasil. Sementara itu, istilah “kerukunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “hidup bersama dalam masyarakat dengan “sinergi” dan “penerimaan” yang tidak menimbulkan konflik dan pertengkaran.<sup>14</sup> Jika kesadaran ini dijadikan pegangan, maka “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia.

Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia yang ditulis oleh Poerwadarminta, kata toleransi berarti “kelapangan dada” (artinya mencintai seseorang, membiarkan seseorang berbeda pendapat atau berpendapat, tidak ingin ikut campur serta mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 850.

<sup>15</sup> WJ. S. Poerwodorminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 4010.

Sedangkan makna hidup beragama adalah adanya hubungan baik antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain dalam pergaulan dan kehidupan beragama yang sama, saling menjaga, saling peduli, serta menghindari hal-hal yang dapat menyakiti atau menyinggung perasaan.

Dalam pengertian sehari-hari rukun dan kerukunan adalah kedamaian dan ketenangan. Dengan pengertian ini, jelaslah bahwa kata kerukunan digunakan dan diterapkan hanya dalam dunia sosial.

Beragama adalah penganut agama-agama (Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara-negara Pancasila. Alamsyah Ratu Perwiranegara menyatakan bahwa kerukunan beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua umat beragama dapat hidup bersama tanpa mempengaruhi hak dasar setiap orang untuk memenuhi kewajiban agamanya. Masing-masing dari mereka hidup sebagai pemeluk agama yang baik dalam keadaan rukun dan damai.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa kerukunan umat beragama berarti adanya hubungan baik antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain dalam pergaulan dan kehidupan beragama yang sama, saling menghormati, berkembang, saling menjaga, dan menghindari hal-hal yang mungkin terjadi, saling menyakiti atau menyinggung keyakinan pemeluk agama tersebut.

Terwujud dan terbentuknya hubungan kerukunan umat beragama yang baik, maka bangsa Indonesia akan mampu bergotong royong

---

<sup>16</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 190-193.

membangun negeri ini untuk mencapai tujuan pembangunan negara Indonesia, khususnya pada masa sekarang ini dimana disintegrasi bangsa mulai muncul.<sup>17</sup>

Kerukunan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kerukunan antar pemeluk agama Islam dan kerukunan antar umat yang berbeda agama atau umat manusia pada umumnya. Kerukunan antar umat Islam yang dilandasi aqidah Islam dan memenuhi kebutuhan sosial, digambarkan sebagai sebuah bangunan dimana umat Islam saling menguatkan. Dan juga digambarkan sebagai tubuh, jika satu bagian tubuh sakit, semua bagian tubuh lainnya merasakan sakit. Hal ini berbeda dengan kerukunan antar umat beragama berdasarkan kebutuhan sosial, dimana manusia saling membutuhkan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Kerukunan antar umat manusia pada umumnya, baik yang satu agama maupun yang berbeda agama, dapat tercapai jika keduanya dapat saling menghormati dan menghargai.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kerukunan umat beragama, antara lain dapat dilihat di bawah ini :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
 فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah*

<sup>17</sup> *Ibid.*, 194.

<sup>18</sup> Houssain Kettani, *Word Muslim Population*, E-book, 2010, 112.

*kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S Ali Imran:103)<sup>19</sup>*

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan kerukunan umat beragama agar dapat terjalin secara harmonis, sehingga negara dapat terus menjalani kehidupan dengan baik dan dapat menghindari konflik agama untuk menciptakan masyarakat yang menjaga serta menjunjung tinggi kerukunan umat beragama.

## **2. Tujuan Kerukunan Beragama**

Tujuan Kerukunan Beragama adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing pemeluk agama, keyakinan setiap pemeluk agama terhadap realitas agama lain akan mendorong mereka untuk mempelajari secara mendalam, sekaligus menanamkan ajaran dan usaha mereka lebih jauh untuk mengamalkannya.
- b. Untuk mencapai stabilitas nasional yang kokoh, dengan terselenggaranya kerukunan dalam kehidupan beragama sebenarnya dapat menghindari ketegangan yang timbul dari perbedaan pemahaman.
- c. Mewujudkan dan mensukseskan pembangunan, salah satu upaya agar kesejahteraan selalu berjalan dengan baik, kerukunan umat beragama

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 63.

harus kita capai demi keberhasilan pembangunan di segala bidang sesuai dengan apa yang tertuang dalam GBHN.

- d. Memelihara dan mempererat persaudaraan, rasa persatuan bangsa akan terpelihara dan terbina dengan baik, jika kepentingan individu atau kelompok dapat berkurang. Menjaga dan mempererat tali persaudaraan antar umat atau dalam bahasa agama *Ukhuwah Insaniah* merupakan hal yang mendasar bagi negara dengan kehidupan beragama yang beragam.<sup>20</sup>

### 3. Konsep Kerukunan Beragama

Kerukunan antar umat juga diajarkan dalam Islam, bahkan kerukunan dalam Islam adalah cara pengajaran yang sangat diutamakan. Hal ini dapat dipahami dari Misi Keagamaan Islam itu sendiri, di mana Islam itu sendiri berarti perdamaian, yaitu perdamaian dengan seluruh umat manusia bahkan dengan makhluk hidup lainnya, sehingga ajaran tentang toleransi tertanam dalam budaya Islam itu sendiri.

Dalam penafsiran toleransi, ada dua pengertian. *Pertama*, tafsir negatif mengatakan bahwa toleransi ini cukup mensyaratkan sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang *terakhir* adalah positif, yang menyatakan bahwa harus ada bantuan dan dukungan untuk keberadaan orang atau kelompok lain. Sedangkan dalam Islam yang menjadi landasan toleransi beragama terdapat dalam QS. Al-Kafirun/109:1-6 adalah sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Jirhanuddin, *Op.Cit.*, 193-195.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۳ وَلَا أَنَا  
عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ۝ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ۶

Artinya : (1). Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, (2). Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3). Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (4). Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5). dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (6). Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku"<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa agama tidak pernah berhenti mengatur kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dikembangkan rasa hormat dan kerjasama antar pemeluk agama yang berbeda sehingga toleransi beragama dapat dilaksanakan dan tercapai kerukunan beragama dengan baik.<sup>22</sup>

Berbuat baik kepada manusia lain sangat dianjurkan dalam Islam. Demikian pula dalam menyebarkan agama, Islam telah memperingatkan jauh-jauh hari untuk tidak memaksakan kepercayaan/agamanya kepada orang lain, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝ ۲۵۶

Artinya : "Tidak ada paksaan untuk memasuki suatu Agama (Islam), sesungguhnya telah jelas daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 603.

<sup>22</sup> Abdul Wahid Rajab, Skripsi: "Upaya Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara" (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 12.

*ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”.*<sup>23</sup>

Islam sangat mementingkan keberadaan agama-agama lain, serta pemeluknya. Dalam sejarah Islam, ia tidak pernah memaksakan keyakinannya kepada orang lain.<sup>24</sup> Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang memiliki aspek *ilahiyah* dan *insaniyah*. *Keilahiyah* mengajarkan manusia bagaimana berhubungan dengan sang pencipta. Sedangkan *insaniyah* adalah nilai yang menekankan pada pola hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Gagasan kerukunan antarumat beragama di era Orde Baru merupakan program pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mendukung umat beragama untuk hidup dalam toleransi dan kerukunan di bawah naungan negara kesatuan. Bentuknya sendiri diuraikan dalam sebuah program yang disebut trilogi kerukunan :

a. Kerukunan intern umat beragama

Ini adalah bentuk kerukunan yang ada di antara masyarakat dari agama yang sama. Misalnya kerukunan antar umat Islam atau kerukunan antar umat Hindu.

Ide pluralisme ini merupakan prinsip fundamental Islam. Islam adalah agama yang sangat toleran dan menghargai pendapat umat Islam lainnya (intern umat Islam), yang dilandasi *ukhuwah Islamiyah*. Hal ini

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 42.

<sup>24</sup> Jirhanuddin, Op. Cit., 200-202.

sejalan dengan apa yang ditunjukkan Al-Qur'an dalam Surat al-Hujurat/49:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئسَ الأسمُ الفسوقُ بعدَ الأيمنِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”*.<sup>25</sup>

b. Kerukunan antar umat beragama

Ini adalah pemahaman tentang kehidupan beragama yang damai di antara orang-orang yang berbeda agama dan kepercayaan. Tidak ada kecurigaan satu sama lain dan selalu menghormati agama masing-masing.

Tentang kerukunan hidup umat Islam dengan pemeluk agama lain, sebagaimana tertuang dalam surat Ali Imran/3:64.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ٦٤

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 516.

Artinya : Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".<sup>26</sup>

Kemudian dalam surat al-Maidah/5: 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ  
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ  
جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ  
فِي مَا آتَيْنَاكُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ  
تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Artinya : “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 58.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 116.

Surah Ali Imran/3:64 menunjukkan bahwa umat Islam diminta untuk mengajak ahli kitab kepada ajaran yang sama antara Islam dan agama lain, yaitu ibadah kepada Allah. Sementara itu, Surah al-Maidah/5:48 menunjukkan bahwa pluralisme agama di antara umat manusia adalah bagian dari kehendak Allah.<sup>28</sup>

c. Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah

Secara khusus, pemerintah berperan dalam menciptakan suasana damai, termasuk kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Semua kelompok agama yang diwakili oleh para pemimpin masing-masing agama dapat bergabung dengan pemerintah. Bekerja sama dan bermitra dengan pemerintah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Tri kerukunan umat beragama diharapkan menjadi solusi untuk menciptakan kehidupan beragama yang damai, solidaritas, toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Semua peraturan pemerintah tentang kerukunan umat beragama harus mencakup empat pokok masalah berikut :

- 1) Pendirian rumah ibadah.
- 2) Penyiaran agama.
- 3) Bantuan keagamaan dari luar negeri.
- 4) Tenaga asing bidang keagamaan.

Agama merupakan itikad dasar dari filosofi hidup manusia karena sering sekali filosofi dasar yang memiliki perbedaan ini sering

---

<sup>28</sup> Sirajuddin Zar, “*Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam*” dalam Jurnal Toleransi, Vol. 5 No. 2 Juli – Desember 2013, 73.

menimbulkan pertentangan. Dan bahkan sering menimbulkan konflik fisik antar agama masing-masing.

Meski demikian setiap pemerintah di dunia dan pemuka agama selalu mengupayakan agar tidak terjadi gesekan-gesekan antar agama yang dapat memicu konflik. Jika setiap umat beragama dapat hidup rukun dalam masyarakat, maka akan tercipta suasana aman dan nyaman dalam hubungan sosial.

Dialog antar umat beragama hanya sebatas melibatkan tokoh-tokoh elit dari organisasi keagamaan. Pejabat yang kompeten di lembaga keagamaan, tokoh elit di organisasi keagamaan. Pejabat otoritas di lembaga keagamaan, tokoh masyarakat dianggap dihormati. Namun forum-forum tersebut jarang dihadiri oleh para guru, khususnya para guru agama. Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi sebagian besar tidak tergoyahkan oleh gelombang perjuangan ideologis dan wacana pemikiran keagamaan seputar pluralisme dan dialog antara umat beragama dan pendidik, selain itu mereka juga harus menjadi panutan untuk menghargai nilai-nilai.<sup>29</sup>

Bagi guru khususnya sebagai agen sosialisasi, harus dipahami. Guru haruslah menjadi pengajar, dapat disimpulkan bahwa ada tiga konsep kerukunan, yaitu: kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.

---

<sup>29</sup> Pul Nganggung SVD, *Pendidikan Agama dalam masyarakat pluralistik, dalam Sumartana dkk. Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 259.

#### 4. Nilai-Nilai Kerukunan Beragama

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi dan kerukunan antar umat beragama di antara sesama manusia, atau katakanaalah di antara pemeluk agama yang berbeda ialah aspek-aspek di bawah ini, antara lain :

a. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, Karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

b. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antar satu orang dengan lainnya.

c. *Agree in Disagreement*

*Agree in Disagreement* (Setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mentri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali.

Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

d. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas itu, falsafah panacasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.<sup>30</sup>

Maka dapat disimpulkan nilai-nilai kerukunan dapat diukur dengan beberapa aspek yaitu : dengan mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju di dalam perbedaan, dan saling mengerti. Jika nilai-nilai kerukunan ini sudah terpenuhi maka kerukunan akan tercipta dengan sendirinya, tanpa memandang perbedaan keyakinan antara masing-masing agama yang dianut. Hidup rukun dan damai dengan tetangga, dengan masyarakat dan kehidupan bernegara tentu menjadi idaman setiap orang, mana ada yang menginginkan hidupnya dengan permusuhan, saling menumpahkan darah, saling meneror sehingga saling membunuh.

Bahkan secara naluriah, manusia sebagai makhluk sosial perlu memiliki hubungan yang harmonis satu sama lain. Untuk itu, umat Islam

---

<sup>30</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), 23-25

harus mengupayakan agar kerukunan umat beragama dapat terjalin dan didorong dengan kokoh melalui empat pilar, yaitu:

a. *Ta'aruf*

*Ta'aruf* berarti saling mengenal, tidak hanya secara fisik, tetapi juga mengetahui latar belakang keluarga, didikan, budaya atau adat istiadat, agama, pemikiran atau gagasan, cita-cita, dan mengenal masalah kehidupan yang sedang dijalani.

Mengenal saudara seagama maupun berbeda agama tidak harus dilakukan secara langsung, tetapi dapat dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai sarana elektronik dan internet. Saling mengetahui merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh intra dan antar umat beragama jika ingin hidup berdampingan. Bahkan ada ungkapan “tak kenal maka tak sayang”.

b. *Tafahum*

*Tafahum* berarti saling pengertian, yaitu sikap saling memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing serta kekurangan dan kelebihan masing-masing agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam bentuk yang berbeda. Tidak jarang konflik antar umat beragama muncul karena masalah kecil.

c. *Ta'awun*

*Ta'awun* artinya saling tolong menolong. Dalam hal ini, individu atau kelompok yang kuat membantu mereka yang lemah, dan mereka yang memiliki kelebihan membantu mereka yang kekurangan. Alangkah

indahnyanya dunia jika kondisi ini tercipta, masalah kemiskinan dapat dihilangkan dan pengangguran dapat diatasi, dengan saling membantu dalam hal ini umat manusia dapat hidup sejahtera.

d. *Tafakul*

*Tafakul* berarti saling memberikan jaminan, yaitu memberikan jaminan tentang keamanan jiwa, keamanan tubuh, keamanan harta benda, keamanan agama, keamanan keturunan. Jaminan ini harus diberikan agar ada rasa aman bagi semua pihak. Tidak ada rasa saling curiga, saling hina, resah, dan cemas terhadap hidup karena adanya jaminan pertolongan dari sesama saudaranya yang berbeda agama.<sup>31</sup>

Dalam menciptakan koeksistensi yang harmonis antar umat beragama, baik di tingkat internasional, agama maupun nasional, umat beragama selalu memiliki dua sikap. *Pertama*, saling menghormati dan menghargai terjadi "secara tidak sadar". Berarti seseorang yang menghormati pemeluk agama lain hanya untuk kepentingan politik. Misalnya karena sama-sama hidup di dunia yang sama, maka tidak pantas saling membunuh, saling menindas, dan saling mengusir, atau karena keduanya adalah satu bangsa dan satu negara, maka sudah seharusnya antar umat agama untuk saling berdamai. *Kedua*, penghormatan terhadap pemeluk agama lain tidak didasarkan pada kepentingan politik, melainkan adanya persepsi bahwa agama-agama yang

---

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 189-190.

dianut oleh manusia di muka bumi ini memiliki landasan pemahaman yang sangat mendasar.<sup>32</sup>

## **B. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kerukunan Beragama.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya artinya usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya) daya upaya.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga didefinisikan sebagai usaha untuk melakukan sesuatu atau kegiatan untuk suatu tujuan.

Upaya adalah usaha seorang individu atau kelompok dengan segala kesungguhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya ini dapat dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, dan penerapan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan semaksimal mungkin. Upaya tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan agama Islam.

Pengertian upaya guru adalah upaya yang harus dimiliki guru untuk menjadikan siswa individu yang lebih baik. Sebelum mengetahui upaya penanaman nilai-nilai kerukunan dalam beragama. Guru harus mengetahui

---

<sup>32</sup> Syahril Harahap, *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), 266-267.

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1787.

kepribadian siswa, dimana siswa sebagai salah satu input akan menentukan keberhasilan proses penanaman nilai-nilai kerukunan umat beragama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari suatu peran atau tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan secara sistematis, terencana, berorientasi dan terpelihara.

Upaya yang bisa dilakukan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama menurut jurnal penelitian agama dan masyarakat disimpulkan pada enam poin sebagai berikut :

- 1) Keteladanan pendidik dengan ibda' binafsik, para pendidik menjadi "buku teks hidup toleransi beragama" untuk peserta didiknya
- 2) Membantu peserta didik menemukan identitas dirinya dan mengajari mereka tentang tanda-tanda itu
- 3) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai toleransi beragama
- 4) Membantu peserta didik untuk mencintai nilai-nilai toleransi beragama
- 5) Merangsang peserta didik agar berkeinginan meraih nilai-nilai positif dari toleransi beragama
- 6) Mengajak serta peserta didik untuk merealisasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam berbagai keadaan, waktu dan tempat secara konsisten.<sup>34</sup>

Strategi yang dapat digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai kerukunan umat beragama adalah :

---

<sup>34</sup> Abas Asyafah, *Internalisasi Nilai Toleransi; Ikhtiar Pengokohan Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Vol. XXIV. No. 3 2011, .450.

a. Pemanfaatan sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud antara lain sumber belajar yang disediakan secara resmi seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah dan sumber belajar lainnya yang dapat digali.

b. Penyusunan materi terpilih

Tujuan dari materi yang dipilih adalah dirasa tepat untuk mengembangkan topik kajian agama. Seperti sejarah Islam, dan sejarah para nabi.

c. Penerapan variasi metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode saja. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, sehingga pembelajaran agama yang diinginkan dapat dilakukan secara efektif yaitu dengan mengkombinasikan metode-metode tersebut dengan baik.

d. Penerapan evaluasi berkelanjutan

Dalam mempelajari nilai-nilai agama, penilaian berkelanjutan menjadi perhatian utama. Prioritasnya adalah fokus pada internalisasi nilai bagi siswa. Teknik penilaian yang dapat dikembangkan adalah portofolio, penugasan, penilaian fisik, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IKAPI, 2003), 103.

Namun upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu :

1. Guru sebagai pengajar

Guru harus selalu menguasai mata pelajaran dan materi yang diajarkan dan senantiasa mengembangkan kapasitas pengetahuan yang terus meningkat, karena hal ini menentukan hasil belajar anak.

2. Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru adalah seorang yang membimbing dengan mendidik dan mencintai serta menyayangi siswanya, guru sebagai pembimbing dari tekanan tugas, membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini adalah aspek yang mendidik.

3. Guru sebagai fasilitator

Bertindak sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memfasilitasi atau memperlancar proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan anak untuk interaksi belajar yang aktif.

4. Guru sebagai mediator

Menjadi mediator dalam kegiatan belajar siswa, seperti memediasi dan memberikan solusi dalam kegiatan diskusi, dan memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan dan pemahaman media

pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang membuat proses belajar mengajar lebih efektif.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama dapat dilakukan dengan empat cara, sebagai pengajar berarti memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kerukunan umat beragama agar siswa tidak salah dalam mengartikannya, sebagai pembimbing dan motivator artinya memberikan bimbingan dan motivasi yang berhubungan dengan nilai-nilai kerukunan beragama, seperti menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sebagai fasilitator berarti memfasilitasi siswa, dan terakhir mediator, yaitu media bagi siswa atau memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Sikap kerukunan umat beragama dapat dikembangkan melalui dua model, yaitu :

1. Model Aksi-Refleksi-Aksi

Model ini merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa. Model ini diadopsi oleh Paulo Freire, yang lebih tertarik belajar daripada memecahkan masalah dengan menggunakan dialog fasilitator-pembelajar, yang menawarkan percakapan yang bersifat pengalaman, penuh harapan, pandangan dan nilai yang berharga. Dialog tidak hanya digunakan sebagai teknik atau taktik, tetapi juga sebagai komunikasi kritis, yaitu merefleksikan bersama (pendidik dan siswa)

---

<sup>36</sup> Zakiah Darajat, *et.all.*, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 167.

tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui dan kemudian bertindak di atasnya, bertindak kritis untuk mengubah realitas.

## 2. Model Ignasian

Model kedua ini hampir mirip dengan yang pertama, dalam hal langkah-langkah diambil melalui konteks pengalaman (langsung atau tidak langsung), refleksi (ingatan, imajinasi, pemahaman, dan perasaan), aksi (tindakan) ini mengacu pada kedewasaan jiwa manusia berdasarkan pengalaman hidup yang ingin dicapai dan juga mengacu pada apa yang ditampilkan dan dievaluasi. Dengan model ini, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga segala sesuatu yang dianggap perlu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya. Siswa juga didorong untuk menerapkan materi yang sudah dipahaminya sehingga materi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam diri siswa. Untuk hasil pengajaran, guru menilai sikap siswa di dalam dan di luar kelas.<sup>37</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi di atas upaya guru pendidikan agama Islam akan dengan mudah menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama, yang dapat dilihat langsung dari proses pembelajaran, guru menjelaskan di kelas, agar proses belajar menjadi menyenangkan, dan hasil yang diharapkan adalah siswa dapat hidup rukun dan saling menerima perbedaan.

---

<sup>37</sup> Abdul Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Litbag Agama, 2009), 127-128.

## 2. Pengertian Guru Agama Islam

Secara etimologis, kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, kita sering mendengar kata "guru" yang disebut "digugu dan ditiru". Kata "digugu" berarti mengikuti nasihatnya. Sedangkan "ditiru" diartikan sebagai meniru tindakannya.<sup>38</sup>

Secara terminologi, guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan seorang siswa, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk mengusahakan perkembangan potensi siswa, baik kognitif, emosional, maupun psikologis sampai pada taraf yang setinggi-tingginya yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>39</sup>

Guru memiliki arti dalam bahasa Arab, disebut al-Mu`alim atau al-Ustadz yang tugasnya memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat diperolehnya ilmu) kepada seseorang. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, kata yang memiliki makna yang sama dengan kata guru antara lain: teacher (pengajar), tutor (guru ke rumah pribadi), Educator (orang yang mendidik, ahli didik), lecturer (pemberi kuliah, penceramah).<sup>40</sup>

Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik individu maupun

---

<sup>38</sup> Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 127.

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74.

<sup>40</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 351.

konvensional, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Badana Sutadipura, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang gagasannya harus diwujudkan untuk kepentingan siswa, untuk hubungan terbaik dengan siswa, sehingga untuk memelihara, mengembangkan dan menerapkan kebajikan. berhubungan dengan agama dan ilmu pengetahuan.<sup>42</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik juga dikenal dengan istilah *murabbi*, *mua`llim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari *rabba*, *yurabbi*. Kata *mua`llim* isim fail *allama*, *yua`llimu* seperti yang disebutkan dalam Al-Quran :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar-benar!”*. (Q.S. Al-Baqarah : 31)<sup>43</sup>

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *adaba*, *yuaddibu*. Adapun makna dari *murabbi*, *mua`llim* dan *mua`ddib*, yaitu :

#### a. Murabbi

Menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Nanang Gozali dalam kitab Tafsir Hadits tentang pendidikan, kata *murabbi* adalah kata benda

<sup>41</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN raden fattah press, 2005), 11

<sup>42</sup> *Ibid.*, 8.

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 6.

yang berarti orang yang melakukan suatu perbuatan (isim fa'il berasal dari kata *rabba-yurabbiy-tarbiyyatan*) *rabba-yurabbiy* adalah kata kerja yang berarti untuk mendidik, untuk memelihara, untuk meningkatkan, untuk memiliki. Arti *rabba* yaitu mengasuh dapat ditemukan dalam firman Allah SWT, sebagai berikut :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَّنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra' : 24)<sup>44</sup>

Sebagai seorang *murabbi*, Rasulullah SAW. mendidik umatnya (para sahabat) secara bertanggung jawab, tidak cukup dengan menyampaikan wahyu sebagai bahan ajar dan memberi contoh pengamalan wahyu, beliau juga membimbing mereka menuju kesempurnaan akhlak. Ia juga jeli dan selalu tertarik dengan masalah yang dihadapi teman-temannya. Dengan demikian, seorang *murabbi* adalah seseorang yang mengelola, mengatur, mengamati, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didiknya.<sup>45</sup>

Jenis proses pengasuhan ini dapat dilihat dalam proses pengasuhan anak-anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan

---

<sup>44</sup> Kementrian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 284.

<sup>45</sup> Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 255.

pelayanan yang komprehensif agar anak-anaknya tumbuh dengan tubuh yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.<sup>46</sup>

b. *Mua'llim*

Selain sebagai seorang *murabbi*, Rasulullah juga *mu'allim*, diterjemahkan sebagai pengajar. Peran *mu'allim* ini jelas disebutkan dalam Al-Qur'an :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya : ”Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al Jumu'ah: 2).<sup>47</sup>

Dalam ayat di atas, Rasulullah saw sebagai pembaca, pembersih dan guru. Jika dicermati, ketiga peran tersebut mengandung objek yang berbeda ke arah pembaca: membaca ayat-ayat tentang tanda kekuasaan Allah swt. sebagai pembersih yang dimaksudkan untuk mensucikan jiwa masyarakat Arab adalah objek pertama dari risalahnya dan sebagai guru dimaksudkan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan kebijaksanaan.

Meskipun ketiga peran tersebut pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengindoktrinasi Islam, namun peran-peran tersebut mengandung penekanan yang berbeda. misalnya peran pembaca, karena

<sup>46</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) 56.

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 553.

objek bacaannya adalah kalimat, dimana penekanannya adalah mengajak manusia untuk berpikir tentang alam sebagai salah satu bukti keberadaan Allah swt. Peran guru lebih menitikberatkan pada transfer ilmu dan nilai. Hal ini terlihat dari Al-Qur'an dan hikmah sebagai objek pengajaran.

c. *Muaddib*

Menurut Mahmud Yunus yang dikutip Nanang Gozali dalam kitab Tafsir Hadits Pendidikan, kata *muaddib* berasal dari kata kerja *addaba-yuaddibu-ta`dib* yang artinya mendidik, melatih, meningkatkan, mendisiplinkan.

Dalam konteks pendidikan, seorang *muaddib* adalah seorang pendidik yang menanamkan kesadaran akan perilaku yang baik dan benar kepada anak didiknya. Inilah yang sering dilihat Rasulullah. menjalankan misinya saat masih di Mekah sebelum hijrah ke Madinah. Selama masa makiyyah, misi Nabi terus berlanjut. lebih diarahkan pada dua hal, yaitu tumbuhnya keimanan yang benar dan berkembangnya akhlak mulia.

Adapun syarat-syarat seorang pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut :

- 1) Percaya dan bertaqwa kepada Allah swt
- 2) Berilmu tentang apa yang diajarkannya.
- 3) Berakhlakul karimah.
- 4) Sehat jasmani dan rohani (fisik dan psikis).

5) Komitmen yang tinggi melaksanakan tugas.<sup>48</sup>

Dari pengertian guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa di depan kelas, tetapi juga seorang profesional selain menunjukkan aspek kognitif, juga keterampilan motorik dan efektivitas pada diri peserta didik agar menjadi dewasa dan berkembang secara utuh sebagai pribadi untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan.

Sedangkan untuk memahami makna pendidikan agama Islam, penulis akan membahas terlebih dahulu kata, pendidikan dan agama Islam, secara khusus dalam dua aspek, yaitu :

a. Secara Etimologi

Secara etimologis berasal dari dua istilah yaitu bahasa Yunani yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan yaitu *pedagogy* artinya pendidikan, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* yang artinya ilmu pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata belajar yang berarti memelihara dan melatih (mengajar, menuntut, memimpin) yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan akal.

Sedangkan pengertian pendidikan adalah “usaha sadar yang disengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu

---

<sup>48</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 105.

upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar di sekolah”.<sup>49</sup>

b. Secara Terminologi

Dari segi terminologi atau menurut para ahli, penulis akan mengambil pendapat dari beberapa ahli :

- 1) Ngalim Purwanto mendefinisikan pendidikan sebagai “kepemimpinan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam proses pendewasaan (baik lahir maupun batin) untuk kemaslahatan diri sendiri dan masyarakat”.<sup>50</sup> Dari sudut pandang Ngalim Purwanto, pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa terhadap anak dengan tujuan membimbing mereka agar berguna baik dalam kehidupan pribadinya maupun bagi masyarakat.
- 2) Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa “pendidikan pada umumnya berarti usaha untuk meningkatkan budi pekerti anak berupa kekuatan batin, akal (intelekt) dan jasmani”.<sup>51</sup>
- 3) Muhammad Natsir berpendapat bahwa yang disebut pendidikan adalah kepemimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan serta kemanusiaan dalam arti yang sebenarnya.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 156.

<sup>50</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 1991), 11.

<sup>51</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), 51.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 9.

Jika definisi pendidikan di atas dikaitkan pada Islam. Maka akan menjadi jelas bahwa pendidikan agama Islam menitikberatkan pada proses yang seimbang. Karena pendidikan agama Islam tidak akan lepas dari ajaran Islam, dimana ajaran Islam merangkul seluruh kehidupan dari dunia ini.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik manusia bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, melainkan makhluk Allah SWT yang harus meyakini adanya kehidupan akhirat. Lebih khusus lagi, pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiah Drajat, yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya dalam bentuk pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik, agar kelak setelah menyelesaikan studinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadi pedoman bagi kehidupannya.
- b. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan atas dasar ajaran islam.
- c. Pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan kepedulian terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan studinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang dianutnya. secara radikal dan menjadikannya sebagai gaya hidup, demi keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 39.

Guru pendidikan agama Islam adalah mereka yang menguasai ilmu (Islam), menginternalisasi dan mengamalkan (melaksanakan), mampu menanamkan kepada peserta didik untuk pertumbuhan dan perkembangan intelektual, kapasitas kreatif untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat, mampu menjadi suri tauladan yang sentral atau menentukan nasib sendiri dan menasehati siswa, peka terhadap informasi, intelektual dan moral, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa serta dapat mempersiapkan siswa untuk bertanggung jawab membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang tugasnya mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah serta membimbing siswa untuk mendewasakan dan membentuk kepribadiannya. keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### **3. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah fitur seorang pemimpin. Guru berjasa dalam membentuk dan membangun kepribadian peserta didik agar menjadi orang yang berguna bagi agama, leluhur, tanah air dan bangsanya. Profesi guru menuntut guru untuk meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik,

---

<sup>54</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 51.

mengajar dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas guru sebagai pendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup bagi siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswanya. Tugas seorang guru sebagai pelatih adalah mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan siswa untuk masa depan.<sup>55</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ٦٦

Artinya : *"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S. Al-Kahf: 66)*<sup>56</sup>

Ayat di atas menjelaskan aspek pedagogis yang harus dimiliki seorang pendidik untuk membimbing anak didiknya. Dalam hal ini, ia menjelaskan bahwa peran seorang guru adalah menjadi fasilitator, mentor, dan lain-lain. Peran ini dilakukan agar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan dari bangsa, negara, dan agama.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki tanggung jawab utama. Mengajar adalah tindakan yang mengandung tanggung jawab

---

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2013), 301.

moral yang cukup berat. Keberhasilan pendidikan siswa sangat tergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>57</sup>

Guru memiliki tugas yang sudah menjadi profesi di bidang keguruan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai alat untuk transfer ilmu pengetahuan.
- 2) Guru sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru sebagai pembimbing dan pendidik.
- 4) Guru itu seperti orang tua di sekolah.

Tugas dan peran guru tidak terbatas pada masyarakat, pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan faktor penting dalam suatu negara yang tidak dapat digantikan oleh negara lain.<sup>58</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia, agar umat manusia sepenuhnya mengerti dan berakhlak mulia sehingga dapat bermanfaat bagi negara dan bangsa seperti generasi penerus.

#### b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dia terutama bertanggung jawab atas efektivitas semua upaya pendidikan dalam menghasilkan orang-orang yang kompeten dan

---

<sup>57</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), 42.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 43.

berbudi luhur. Meskipun di banyak negara maju, media elektronik telah digunakan sebagai alat pengajaran dan kemampuannya untuk menyampaikan materi pendidikan kepada siswa telah ditunjukkan. Namun keberadaannya masih belum dapat sepenuhnya menggantikan posisi guru, karena mata pelajaran memegang peranan paling penting dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Semua orang, dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju, mengakui bahwa guru adalah salah satu dari banyak faktor kunci yang membentuk anggota masyarakat di masa depan.<sup>59</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru merupakan subjek yang memegang peranan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Beberapa mengakui pentingnya peran guru secara lebih spesifik, sementara yang lain masih mencontohkan tanggung jawab besar seorang guru.

Menurut Hamalik, guru dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu :

- 1) Fasilitator yang menyediakan sarana bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran,
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), 1.

- 3) Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menginspirasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar,
- 4) Sebagai komunikator yang berkomunikasi dengan siswa dan masyarakat,
- 5) Menjadi panutan yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang perilaku yang baik,
- 6) Sebagai evaluator, orang yang menilai kemajuan akademik siswa,
- 7) Sebagai inovator, membantu menyebarkan upaya reformasi di masyarakat,
- 8) Sebagai motivator, meningkatkan semangat dan perkembangan kegiatan belajar siswa,
- 9) Menjadi agen kognitif, menyebarkan pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- 10) Sebagai evaluator, ini adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, dan variabel lain masuk akal ketika dikaitkan dengan konteks, konteks yang hampir tidak dapat dipisahkan dari aspek penilaian apapun.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pendidikan, karena guru adalah orang yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, yang

---

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 9.

menciptakan lingkungan, menantang siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

#### **4. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai adalah makna tersirat dalam setiap perilaku atau disposisi manusia yang disepakati tentang kualitas suatu objek. Sedangkan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian seorang muslim. Pendidikan Islam sarat dengan nilai-nilai insaniyah dan ilahiyah.

Islam adalah sumber akhlak, kedudukan akhlak sangat penting sebagai pelengkap dalam menjalankan fungsi manusia di muka bumi. Pendidikan adalah proses perkembangan moral jiwa. Pengenalan nilai-nilai Islam pada siswa harus menjadi prioritas utama. Nilai-nilai ketuhanan harus ditekankan, pendidikan Islam harus memperhatikan pendidikan atau nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Dan mengutamakan fadhilah dan akhlak yang sempurna.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali yang dikutip oleh Bukhari Umar, "Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia untuk maju atas dasar nilai-nilai luhur dalam kehidupan yang luhur, guna membentuk kepribadian yang lebih utuh. , jika meskipun pada saat itu terkait dengan kecerdasan, emosi dan pekerjaan".<sup>61</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik melalui pematangan dan pengembangan potensi

---

<sup>61</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 27-28.

fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala hal.

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan (sama) dengan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut :

1. Rani Novalia, dengan judul “Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Siswa SMP di Yogyakarta”.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Rani Novalia mengatakan bahwa penanaman nilai toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMP di Yogyakarta telah dicapai dengan berbagai cara, antara lain; dengan mengadakan kegiatan seperti pada saat perayaan Idul Fitri, dimana setiap siswa didorong untuk membayar biaya yang kemudian digunakan untuk membeli paket atau bahan Idul Fitri yang diberikan kepada siswa Muslim dan tokoh masyarakat setempat seperti RT dan R.W. Sementara itu, saat Natal, SMP mengundang perwakilan dari luar komunitas sekolah untuk mempererat hubungan antara warga sekolah dengan warga masyarakat.

Kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Yogyakarta dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di kalangan mahasiswa, antara lain rendahnya kualitas sumber belajar dan pelaksanaan praktik sehingga penerapan nilai toleransi kepada mahasiswa kurang optimal. Sementara itu, upaya kepala sekolah untuk menanamkan nilai toleransi antarumat beragama di kalangan siswa SMP di Yogyakarta adalah melalui

guru SMP, dimana guru dapat mengajarkan kepada siswa pentingnya menanamkan nilai toleransi.<sup>62</sup>

2. Wulan Puspita Wati, dengan judul: “Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama-tama, peran guru agama Islam di SMP N 4 Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam aspek pembelajaran, tercermin dari (1) guru menata siswa di dalam kelas dengan menekankan rasa hormat. untuk siswa lainnya. (2) guru menekankan rasa hormat ketika siswa berbicara di kelas. Kedua, peran guru agama Islam di SMPN 4 Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam aspek kegiatan keagamaan, diungkapkan oleh guru PAI sebagai (1) sikap kooperatif dalam kegiatan keagamaan (pusat tadarus, merayakan hari besar Islam, berbuka puasa). bersama). (2) gotong royong antar warga sekolah tanpa membedakan agama, seperti membantu ketika ada warga sekolah yang mengalami kesulitan. Ketiga, faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah jam pelajaran agama yang relatif terbatas, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan tidak adanya aula yang layak

---

<sup>62</sup> Rani Novalia, *Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Siswa SMP di Yogyakarta*, (Hasil penelitian Skripsi Universitas Yogyakarta : 2013)

terutama bagi siswa non muslim yang terkadang dibawa ke dalam aula lab pada saat jam pelajaran keagamaan. kegiatan.<sup>63</sup>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian masing-masing penulis, waktu dan rumusan masalah, dan topik atau data informasi masing-masing penulis. lingkungan sekolah, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengambil data dari lingkungan sekolah tetapi juga data dari luar sekolah seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai kerukunan umat beragama, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada peran guru. Namun, kesamaannya adalah keduanya menggambarkan budaya toleransi dan kerukunan umat beragama.

---

<sup>63</sup> Wulan Puspita Wati, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta*, (Hasil penelitian Skripsi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta : 2015)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan di lapangan di tempat-tempat seperti komunitas, lembaga sosial, dan lembaga pendidikan.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, teknik deskriptif kualitatif diadopsi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata “deskriptif” sebagai “menggambarkan”. Jika berbicara tentang deskriptif kualitatif, artinya menggambarkan atau menjelaskan sesuatu, seperti kondisi, keadaan, situasi, peristiwa, tindakan, dan lain-lain. Teknik deskriptif menggunakan kata-kata, gambar, observasi, wawancara, dan observasi lapangan sebagai jenis datanya.<sup>65</sup>

Definisi lain dari penelitian kualitatif adalah "penelitian yang tidak menggunakan angka atau hitungan dalam cara mengolah atau menafsirkan data". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menguji fenomena dengan menggunakan teknik saat ini. Teknik penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan data, kemudian diurai dengan menggunakan teori-teori yang ada, dan diakhiri dengan teori. Digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mengumpulkan data tentang

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

<sup>65</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 197.

masalah yang sebenarnya. Sifat dan jenis penelitian dengan demikian ditunjukkan sebagai bidang penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggambarkan keadaan atau kejadian yang terjadi sebenarnya. Karena informasi yang dikumpulkan hanya bersifat deskriptif, tidak ada kesimpulan atau implikasi yang dapat ditarik darinya.<sup>66</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama antara siswa Muslim dan siswa non-Muslim.

## **B. Subjek Penelitian**

Orang yang dimintai informasi tentang suatu fakta atau sudut pandang disebut sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah topik yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>67</sup> Subjek penelitian, yaitu informasi tentang variabel-variabel yang diamati peneliti, memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Cara memperoleh informan (dari guru) adalah dengan cara purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>68</sup>

Adapun subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Kepala Sekolah SDN 2 Karya Makmur**

---

<sup>66</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), 7.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 120-123.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 200.

2. Guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Karya Makmur.
3. Guru pendidikan agama Hindu di SDN 2 Karya Makmur
4. Siswa/siswi SDN 2 Karya Makmur kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6.

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, hanya data kualitatif yang digunakan. Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal daripada angka disebut sebagai data kualitatif.<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf p dari bahasa Inggris, yaitu: 1) Person, sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, 2) Place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, 3) Paper, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, disebut juga data tangan pertama atau data langsung dari subjek penelitian, dikumpulkan dengan memanfaatkan alat ukur atau teknik pengumpulan data pada subjek penelitian itu sendiri sebagai sumber informasi.<sup>71</sup> Wawancara dengan informan yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dapat digunakan untuk menghasilkan data yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah : 1) Person: guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Hindu, siswa kelas IV, V dan VI SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten

---

<sup>69</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 172.

<sup>71</sup> Syaifuddin Azwar, *Op. Cit.*, 91.

Musi Rawas Utara yang beragama Islam dan non-Muslim dijadikan sebagai sumber data primer penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber lain, disebut juga sebagai data termanfaatkan atau sumber data sekunder, dapat diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan data secara tidak langsung dari sumber yang dikenal sebagai sumber data sekunder.<sup>72</sup> Biasanya, data sekunder berupa laporan dan dokumen yang tersedia untuk umum.<sup>73</sup> Data sekunder untuk mendukung data utama yang terdapat dalam buku, jurnal, dokumen, dan tesis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jadi, peneliti tertarik untuk mengumpulkan data sekunder melalui pendokumentasian kegiatan belajar mengajar serta perilaku sosial siswa Muslim dan non-Muslim.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat memanfaatkan berbagai strategi pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang diinginkan mengenai topik yang akan diangkat. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini lebih dipengaruhi oleh fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan daripada teori. Akibatnya, analisis data yang dilakukan

---

<sup>72</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 32.

<sup>73</sup> Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 91.

bersifat induktif dan didasarkan pada informasi yang ditemukan, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat hipotesis atau teori.<sup>74</sup>

### 1. Observasi

Setiap penelitian, termasuk penelitian kualitatif, menggunakan observasi sebagai salah satu prosedur pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan.<sup>75</sup> Menurut Kartini Kartono observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun menurut Amirul Hadi dan Haryono, observasi dapat dipahami sebagai pengalaman dan pencatatan terhadap objek penelitian.<sup>76</sup>

Jelaslah bahwa observasi adalah metode pengumpulan fakta secara langsung melalui penggunaan panca indera, yang kemudian didokumentasikan. Peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui observasi dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Prosedur wawancara diamati agar hasil yang diperoleh dapat dipahami dalam konteks proses tersebut. Untuk memberikan lebih banyak informasi tentang temuan pengamatan, pengamatan dilakukan pada subjek, bagaimana mereka berperilaku saat diamati, bagaimana mereka berinteraksi dengan peneliti, dan faktor terkait lainnya.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

<sup>75</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), 101.

<sup>76</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, 134.

Format yang disusun berisi daftar kegiatan yang akan diamati.<sup>78</sup> Metode observasi menggunakan pedoman observasi yang berupa daftar cek sebagai instrumen penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut.<sup>79</sup> Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan dengan sistematis, tetapi hanya berupa pengamatan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam berinteraksi dengan siswa/i dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengumpulkan data tentang praktik Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama, kebiasaan siswa Muslim dan non-Muslim ketika berkomunikasi, dan permasalahan khususnya di SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **2. Wawancara**

Metode pengumpulan data yang disebut wawancara, melibatkan dan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan atau responden. Berbicara tatap muka adalah kuncinya. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang juga

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 200.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, 227.

harus dijawab secara lisan. Interaksi tatap muka langsung antara pencari informasi dan sumber informasi adalah atribut utama wawancara.<sup>80</sup>

Agar hasil wawancara tidak mudah dilupakan, dapat direkam melalui telepon atau dituliskan dalam buku. Untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara maka peneliti akan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Hindu dan beberapa siswa/siswi yang beragama Islam dan nonmuslim di SDN 2 Karya Makmur. Aspek wawancara meliputi :

- a. Saling mengakui hak setiap orang
- b. Saling menghormati keyakinan orang lain
- c. Saling setuju di dalam perbedaan
- d. Saling mengerti

### **3. Dokumentasi**

Gambar atau jenis dokumentasi lainnya dapat digunakan dalam dokumentasi penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang penelitian penulis di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Makalah biasa termasuk tulisan, gambar, atau dokumen tulisan saja termasuk buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan.<sup>81</sup>

Penulis nantinya akan mengumpulkan materi baik berupa dokumen resmi

---

<sup>80</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

<sup>81</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 32.

maupun dokumen pribadi, antara lain gambar dan rekaman kegiatan pembelajaran di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Peneliti akan memanfaatkan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan data langsung dari arsip untuk mengetahui lebih jauh tentang SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain adalah semua langkah dalam proses analisis data.<sup>82</sup> Untuk lebih memahami kasus-kasus yang telah diteliti, peneliti harus hati-hati mencari dan mengatur temuan pengamatan mereka, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber daya lainnya. Penulis menganalisis informasi yang dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Data tersebut selanjutnya diolah dengan teknik kualitatif setelah melalui analisis data yang mudah dipahami.

Peneliti menggunakan metode analisis data Model Miles dan Huberman saat menilai data kualitatif, yakni sebagai berikut :

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Banyaknya informasi yang dikumpulkan dari lapangan memerlukan pencatatan yang hati-hati dan teliti. Seperti yang telah disebutkan, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin rumit

---

<sup>82</sup> Lexy J Moleong, Op. Cit., 248.

dan luas jumlah datanya. Jadi, sangat penting untuk menilai data melalui reduksi data. Mengurangi data memerlukan kondensasi, memilih elemen yang paling signifikan, berkonsentrasi, dan menghapus sisanya.

Hasilnya, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya jika diperlukan. Jadi, reduksi data ini melibatkan penyederhanaan data yang diperoleh untuk memudahkan peneliti untuk menafsirkannya.<sup>83</sup>

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, dan representasi visual lainnya.

## **3. Conclusion Drawing/ Verification**

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat spekulatif dan dapat berubah jika putaran pengumpulan data berikutnya menghasilkan bukti yang tidak cukup untuk mendukungnya. Namun, kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

<sup>84</sup> *Ibid.*, 345.

## **F. Triangulasi**

Triangulasi adalah proses menggunakan sumber lain untuk memverifikasi keakuratan data. Data di luarnya digunakan untuk memverifikasi atau membedakan data.<sup>85</sup>

Penulis sebenarnya menggunakan tiga jenis triangulasi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

### **1. Triangulasi Sumber**

Menggunakan banyak sumber data, seperti makalah, arsip, wawancara, observasi, atau bahkan lebih dari satu orang yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda, triangulasi sumber data mengkaji kebenaran suatu informasi tertentu. Tentu saja, masing-masing pendekatan ini akan menghasilkan bukti atau data yang unik, yang pada gilirannya akan menawarkan perspektif unik tentang topik yang sedang dipelajari. Banyaknya sudut pandang ini akan menciptakan berbagai pengetahuan untuk menemukan kebenaran yang dapat dipercaya.<sup>86</sup>

Triangulasi sumber berarti membandingkan (memeriksa kembali) data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>87</sup> Misalnya, dengan membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa.

### **2. Triangulasi Metode**

Tujuan triangulasi metode adalah untuk menguji reliabilitas data atau reliabilitas temuan penelitian. Menurut Patton, ada dua pendekatan triangulasi

---

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 33.

<sup>86</sup> Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 31.

<sup>87</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 219.

dengan prosedur: mengevaluasi tingkat kepercayaan pada temuan studi yang berasal dari berbagai metodologi pengumpulan data, dan mengevaluasi tingkat kepercayaan pada berbagai sumber data dengan menggunakan metode yang sama.<sup>88</sup> Dengan menggunakan observasi, Anda dapat membandingkan metode penelitian dan wawancara.

### **3. Triangulasi Waktu**

Keabsahan data sering juga dipengaruhi oleh waktu. Pengumpulan data dengan teknik wawancara di pagi hari, saat orang yang diwawancarai masih waspada dan tidak banyak masalah, akan memberikan informasi yang lebih akurat, sehingga lebih dapat diandalkan. Karena itu, dimungkinkan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan wawancara, observasi, atau prosedur lain dalam berbagai setting. Jika temuan pengujian menghasilkan data yang berbeda, prosedur diulangi sampai pengujian menentukan tingkat kepastian data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan tim peneliti lain yang bertugas mengumpulkan data.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Loc. It.*, 331.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, 73.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Penelitian ini akan menguraikan semua temuan dalam bab ini mengenai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama pada siswa di SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara. Informasi yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian, dokumentasi hasil dengan arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam. Sistematika berikut akan diikuti saat membahas temuan penelitian dan temuan dari penelitian ini.

#### **1. Latar Belakang Berdirinya SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara**

SDN 2 Karya Makmur adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Kelurahan Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga ini berperan aktif dalam mencetak atau menyiapkan generasi penerus yang berwawasan luas. Dengan demikian lulusan SDN 2 Karya Makmur diharapkan dapat menjadi anak yang bermanfaat dan berguna di masa mendatang.

SDN 2 Karya Makmur berdiri pada 1986. Pada awalnya di Kelurahan Karya Makmur hanya terdapat 1 lembaga pendidikan untuk tingkatan SD yaitu SDN 1 Karya Makmur namanya sekarang. Kemudian karna

perkembangan dan pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat dikarenakan banyaknya masyarakat pendatang baru yang bermigrasi dari pulau Jawa dan Bali membuat SDN 1 Karya Makmur tidak dapat lagi menampung siswa yang jumlah semakin bertambah setiap tahunnya. Alasan berikutnya didirikan SDN 2 Karya Makmur karena jarak tempuh masyarakat yang dari Blok E yang mayoritas di tempati oleh masyarakat migrasi dari Bali makanya masyarakat sepakat untuk mengusulkan untuk mendirikan sekolah baru di Kelurahan Karya Makmur untuk tingkatan SD, pemerintah setempat menyetujui usulan masyarakat untuk mendirikan sekolah baru demi tercapai pendidikan yang baik dan merata di Kelurahan Karya Makmur serta memudahkan masyarakatnya dengan jarak tempuh sekolah yang dekat.<sup>90</sup>

## **2. Profil Sekolah SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara**

Berikut rangkuman profil pendidikan SDN 2 Karya Makmur di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara.

**Tabel 4.1**

### **Identitas sekolah dan data lengkap SDN 2 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2022.<sup>91</sup>**

<b>1. Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	: SD NEGERI 2 KARYA MAKMUR
NPSN	: 10602298

<sup>90</sup> I Wayan Murna, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

<sup>91</sup> Dokumen dari Tenaga Administrasi Sekolah SDN 2 Karya Makmur, tanggal 13 Juni 2022

Jenjang Pendidikan	:	SD		
Status Sekolah	:	Negeri		
Alamat Sekolah	:	Jl. Sriwijaya 01 Karya Makmur		
RT / RW	:	12	/	0
Kode Pos	:	31667		
Kelurahan	:	Karya Makmur		
Kecamatan	:	Kec. Nibung		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Musi Rawas Utara		
Provinsi	:	Prov. Sumatera Selatan		
Negara	:	Indonesia		
Posisi Geografis	:	-2,4181		Lintang
	:	102,961		Bujur

## 2. Data Pelengkap

SK	Pendirian	:	-
	Sekolah	:	
Tanggal	SK	:	1910-01-01
	Pendirian	:	
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
SK	Izin	:	422/110/DISDIKBUD/VII/2015
	Operasional	:	
Tgl	SK	Izin	:
	Operasional	:	2015-07-02

Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
Nomor Rekening	:	19131000097
Nama Bank	:	Sumsel Babel
Cabang KCP/Unit	:	Muara Rupit
Rekening Atas Nama	:	SDN 2 Karya Makmur
MBS	:	Ya
Memungut Iuran	:	Tidak
Nominal/siswa	:	0
Nama Wajib Pajak	:	SDN 2 Karya Makmur
NPWP	:	00451880303000

### 3. Visi dan Misi SDN 2 Karya Makmur

#### a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas berilmu, beriman dan mandiri

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, inovatif, dialogis dan produktif
- 2) Menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan yang bermutu dan lengkap
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

- 4) Melaksanakan kegiatan keterampilan kecakapan hidup yang berorientasi pada lingkup setempat
- 5) Melaksanakan dan memfasilitasi kegiatan peningkatan keimanan dan ilmu pengetahuan.<sup>92</sup>

#### 4. Data Guru dan Karyawan

Adapun informasi untuk para pengajar dan staf SDN 2 Karya Makmur adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Keadaan guru dan karyawan SDN 2 Karya Makmur<sup>93</sup>**

No	Nama	Jenis	Status	Jabatan
		Kelamin	Kepegawaian	
1.	Abdullah Nusar, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Agus Wahyudi, A.Ma.Pust	L	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Tenaga Perpustakaan
3.	Delvina, S.Pd	P	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Kelas
4.	Emi rohimi, S.Pd	P	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Kelas
5.	Fitri Yulianti, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
6.	I Made Tisna, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas

<sup>92</sup> Dokumen dari Tenaga Administrasi Sekolah SDN 2 Karya Makmur, tanggal 13 Juni 2022

<sup>93</sup> Dokumen dari Tenaga Administrasi Sekolah SDN 2 Karya Makmur, tanggal 13 Juni 2022

7.	I Wayan Murna, S.Ag	L	PNS	Guru Mapel PAH
8.	Isti'anah, S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel PAI
9.	Nur Kholilah, S.Pd	P	Honor Daerah TK. II Kab/Kota	Guru Kelas
10.	Nurbaiti, A.Ma.Pd	P	PNS	Guru Kelas
11.	Putu Rita, S.Pd	P	Tenaga Honorer Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
12.	Roni Rohendi, A.Ma.Pd, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
13.	Rusmini, S.Pd	P	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel PAI (Iqra')
14.	Sarah, A.Ma.Pd	P	PNS	Guru Kelas
15.	Sugiman	L	Tenaga Honorer Sekolah	Penjaga Sekolah
16.	Suriyanto, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
17.	Aryanto, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas

## 5. Data Siswa

Adapun data siswa kelas 1-6 berdasarkan agama SDN 2 Karya Makmur tahun ajaran 2021/2022 ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Keadaan siswa berdasarkan agama yang dianut siswa kelas 1-6 SDN 2**

**Karya Makmur<sup>94</sup>**

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Islam	60	44	104
2.	Protestan			
3.	Katholik		3	3
4.	Hindu	39	32	71
5.	Budha			
6.	Konghucu			
<b>Total</b>		99	79	178

## 6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar mempengaruhi kelangsungan pendidikan formal seperti halnya guru dan siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu sekolah karena sangat penting untuk pengelolaan kelas selama proses pembelajaran.

---

<sup>94</sup> Dokumen dari Tenaga Administrasi Sekolah SDN 2 Karya Makmur, tanggal 13 Juni 2022

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 2 Karya Makmur adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana SDN 2 Karya Makmur<sup>95</sup>**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan				Ket
			B	RR	RS	RB	
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>1.</b>	<b>Ruang Guru</b>	1	✓				
	1. Meja Guru	12	✓				
	2. Kursi Guru	12	✓				
	3. Meja TU	1	✓				
	4. Kursi TU	1	✓				
	5. Tempat Sampah	1	✓				
	6. Tempat Cuci Tangan	2	✓				
	7. Jam Dinding	1	✓				
	8. Kursi dan Meja Tamu	2	✓				
	9. Simbol Kenegaraan	4	✓				
10. Filling Cabinet	2	✓					
<b>2.</b>	<b>Ruang Perpustakaan</b>	1					
	1. Meja Siswa	5	✓				
	2. Kursi Siswa	5	✓				
	3. Lemari	2	✓				
	4. Jam Dinding	1	✓				
<b>3.</b>	<b>Ruang Kelas Belajar</b>	9					
	1. Meja Siswa	195	✓				
	2. Kursi Siswa	195	✓				
	3. Meja Guru	9	✓				

<sup>95</sup> Dokumen dari Tenaga Administrasi Sekolah SDN 2 Karya Makmur, tanggal 13 Juni 2022

	4.	Kursi Guru	9	✓				
	5.	Papan Tulis	9	✓				
	6.	Lemari	9	✓				
	7.	Rak Hasil Karya Peserta Didik	3	✓				
	8.	Rak Buku	1	✓				
	9.	Rak Sepatu	2	✓				
	10.	Papan Panjang	2	✓				
	11.	Tempat Sampah	9	✓				
	12.	Tempat Cuci Tangan	1	✓				
	13.	Jam Dinding	9	✓				
	14.	Simbol Kenegaraan	36	✓				
	15.	Kotak Kontak/ Colokan Listrik	2	✓				
<b>4.</b>	<b>WC Guru</b>		1					
	1.	Kloset Jongkok	1	✓				
	2.	Tempat air (Bak)	1	✓				
	3.	Gayung	2	✓				
<b>5.</b>	<b>WC Siswa</b>		2					
	1.	Kloset Jongkok	2	✓				
	2.	Tempat air (Bak)	2	✓				
	3.	Gayung	2	✓				
<b>Keterangan :</b>								
<b>B : Baik</b>								
<b>RR : Rusak Ringan</b>								
<b>RS : Rusak Sedang</b>								
<b>RR : Rusak Berat</b>								

Tabel 4.5

Keadaan Prasarana SDN 2 Karya Makmur<sup>96</sup>

No	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan	Ket
1.	Gudang	1	3	2	20	Hak Milik	
2.	Perpustakaan	1	7	3	20	Hak Milik	
3.	Ruang Guru	1	8	7	20	Hak Milik	
4.	Ruang Kelas 1A	1	8	7	20	Hak Milik	
5.	Ruang Kelas 1B	1	8	7	20	Hak Milik	
6.	Ruang Kelas 2	1	8	7	20	Hak Milik	
7.	Ruang Kelas 3	1	8	7	20	Hak Milik	
8.	Ruang Kelas 4A	1	8	7	20	Hak Milik	
9.	Ruang Kelas 4B	1	8	7	20	Hak Milik	
10.	Ruang Kelas 5A	1	8	7	20	Hak Milik	
11.	Ruang Kelas 5B	1	8	7	20	Hak Milik	
12.	Ruang Kelas 6	1	8	7	25,32	Hak Milik	
13.	Ruang UKS	1	4	4	20	Hak Milik	

<sup>96</sup> Dokumen dari Tenaga Administrasi Sekolah SDN 2 Karya Makmur, tanggal 13 Juni 2022

14.	Tempat Parkir Motor	1	8	3	32,8	Hak Milik	
15.	WC Guru	1	3	2	20	Hak Milik	
16.	WC Siswa Laki-laki	1	3	2	20	Hak Milik	
17.	WC Siswa Perempuan	1	3	2	20	Hak Milik	

## B. Temuan-temuan Penelitian

Temuan penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Guru PAI SDN 2 Karya Makmur, Guru PAH SDN 2 Karya Makmur, siswa/i SDN 2 Karya Makmur, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, penulis mendokumentasikan kegiatan-kegiatan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Informasi berikut dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu :

## 1. Kondisi Umum Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur

### a. Sikap saling mengakui hak setiap orang

Di lingkungan yang memiliki banyak perbedaan suku, ras, budaya, bahasa, dan agama, siswa kelas 1 sampai 6 di SDN 2 Karya Makmur sangat diperlukan kerukunan dalam umat beragama, terdapat tiga agama yang dianut di SDN 2 Karya Makmur yakni, agama Islam, agama Hindu, agama Katholik. Dengan menerapkan nilai-nilai kerukunan beragama hidup pun akan menjadi tentram dan damai, diantaranya saling menghargai hak setiap orang, hal ini ditunjukkan ketika siswa non-Muslim berinteraksi dengan siswa Muslim dalam melakukan ibadah seperti melantunkan pujian terhadap tuhan mereka, maka agama muslim menghargainya dengan cara tidak mengejek atau mencela mereka.<sup>97</sup>

Hal ini diterangkan oleh bapak Abdullah Nusar selaku kepala sekolah SDN 2 Karya Makmur, berikut hasil wawancara dengan bapak Abdullah Nusar :

Ya, Alhamdulillah selama saya jadi kepala sekolah disini, yang saya lihat mereka menghargai sesama pemeluk agama yang berbeda, dan terlihat ketika siswa berperilaku atau bersikap terhadap teman yang beda agama, misalnya agama lain sedang menjalankan ibadahnya, mereka bisa menerima dan memakluminya tanpa membicarakan atau mengejeknya, mereka saling menerima perbedaan yang ada diantara mereka. Contoh lain, misalnya ketika sedang menjalankan ibadah puasa bagi umat Islam, maka non muslim menghargainya dengan cara menghindari makan di hadapan mereka.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 17 Mei 2022

<sup>98</sup> Abdullah Nusar, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

Gambar 4.1

Foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Karya Makmur



Kemudian hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yakni dengan ibu Isti'anah :

Saya senantiasa mengajarkan pada siswa yang agama Islam, supaya mereka tidak menganggap Islam sebagai satu-satunya agama yang paling benar, dan menjelek-jelekkan agama lain, dengan begitu siswa akan timbul rasa saling menghargai diantara mereka, semua siswa sudah menerapkan nilai-nilai kerukunan beragama disini, semua siswa saling berteman tanpa memandang perbedaan agama yang mereka miliki, tidak pilih-pilih dan mereka berbaur dengan baik layaknya tidak ada perbedaan diantara mereka, mereka juga saling membantu bahkan ketika ada teman berbeda agama yang mengalami musibah, mereka ikut bersimpati dan membantunya, tidak peduli walaupun mereka berbeda agama, saya terus menerus mengajarkan murid saya, bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil a'lamين yang mencintai kedamaian dan kerukunan, dengan begitu konflik saling menyinggung diantara mereka bisa teratasi. Sehingga siswa menjadi rukun walau mereka berbeda.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

Gambar 4.2

Foto saat wawancara dengan guru PAI SDN 2 Karya Makmur



Wawancara di atas juga dikuatkan oleh Cinta Agustina Ramadani sebagai siswi kelas 5 :

Saya muslim tapi teman saya banyak yang non muslim, saya berteman dengan siapa saja, dan juga dalam berteman saya tidak memandang apa-apa, mereka baik kok sama saja seperti teman-teman yang muslim, mereka sangat menghargai kami yang agama Islam begitupun sebaliknya, misalnya saja saat saya dan teman muslim lainnya sedang puasa, mereka yang non muslim tidak akan makan di depan saya, mereka akan makan di tempat yang sepi yang kira-kira tidak terlihat dari kami yang Islam, dan kami yang Islam juga memahami itu karna kami saling menghargai adanya perbedaan agama diantara kami, bahkan dengan saling menghargai itulah pertemanan kami berjalan dengan baik dan damai selama ini.<sup>100</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan I Gede Evan Rivano siswa kelas 5 adalah sebagai berikut :

Meskipun kami berbeda dalam hal suku, ras, budaya, bahasa bahkan agama, saya tidak membeda-bedakan dalam berteman, saya berteman dengan siapa pun termasuk dengan yang berbeda agama dengan saya, waktu jam istirahat kami bermain bersama-sama begitupun di rumah kami tetap bermain biar pun teman saya berbeda agama sekalipun, dan kami juga saling menghargai

---

<sup>100</sup> Cinta Agustina Ramadani, *Wawancara*, 14 Juni 2022

misalnya saat berdo'a di dalam kelas, muslim dan non muslim sama saja, yang penting membawa pengaruh yang baik.<sup>101</sup>

Menurut temuan penelitian, bahwa di saat jam istirahat mereka berteman dan membaur dengan siapa saja, tanpa memilih-milih tanpa memandang perbedaan diantara mereka, mereka juga berperilaku dengan baik seperti tidak ada perbedaan diantara mereka, sehingga sikap saling menghargai sudah diterapkan dengan baik.<sup>102</sup>

b. Sikap saling mengerti dan saling membantu

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan agama Islam, ibu Isti'anah tidak hanya mengajarkan siswa untuk saling menghargai saja, tetapi juga membiasakan siswa untuk saling tolong menolong<sup>103</sup>, sebagaimana yang dijelaskan pada hasil wawancara berikut:

Saya juga selalu mengajarkan kepada siswa saya agar senantiasa bersikap saling tolong menolong kepada semua teman dan warga sekolah, karna sebagai sesama makhluk, kita harus saling membantu, saya menerapkannya dengan cara misalnya pada saat sabtu bersih gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, disinilah saya menerapkannya saya mengajak seluruh siswa untuk bekerja sama dalam membersihkan sekolah, dengan cara inilah sikap saling tolong menolong diantara mereka akan mudah terjalin dengan sendirinya dan juga mereka berteman dan berbaur semua tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda, mereka juga suka saling tolong menolong dalam berbagai hal misalnya, meminjamkan pena kepada teman yang lupa membawa pena atau penanya habis tinta, mereka juga dapat saling berinteraksi dengan baik karna jiwa sosial mereka tinggi, seperti tidak ada perbedaan diantara mereka.<sup>104</sup>

Wawancara di atas juga diperkuat oleh Dimas Rizal Arrohim siswa kelas 5 :

---

<sup>101</sup> I Gede Evan Rivano, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022

<sup>102</sup> Observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 16 Mei 2022

<sup>103</sup> Observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 16 Mei 2022

<sup>104</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

Saya banyak teman yang non muslim di kelas, mereka baik kok sama saja dengan kita yang Islam, kami tidak membedakan mereka yang non muslim begitupun sebaliknya, kami saling membantu kalau ada diantara kami sedang mengalami kesulitan, mau mereka muslim maupun non muslim kami tetap saling tolong menolong tidak pernah berbeda dalam menolong teman, misalnya pernah suatu ketika kami lagi mencatat pelajaran yang di dikte oleh guru, saya salah menulis jadi saya membutuhkan tipe-x tetapi saya tidak punya, saya pinjam dengan teman yang non muslim ya dikasih karna tadi kami memang tidak pernah membedakan antara teman yang seagama dan beda agama.<sup>105</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh I Made Juna Nopri Saputra siswa kelas 5 :

Pada saat pagi baru sampai di sekolah kami sama-sama membersihkan kelas, ada yang mengangkat kursi ada juga yang menyapu, dan juga pada saat kegiatan sabtu bersih gotong royong, kami bersama-sama membersihkan sekolah, ada yang buang sampah, ada yang nyapu, ya pokoknya gotong royong bersih-bersih sekolah, dan juga pada saat teman kami yang terkena musibah kami ikut membantu dan bela sungkawa, misalnya ada warga sekolah keluarganya ada yang meninggal, kami ikut melayat dan memberikan belasungkawa.<sup>106</sup>

Gambar 4.3

Foto saat siswa saling mengerti dan saling membantu membersihkan sekolah



<sup>105</sup> Dimas Rizal Arrohim, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022

<sup>106</sup> I Made Juna Nopri Saputra, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2022

c. Sikap saling setuju di dalam perbedaan

Adanya keragaman agama di SDN 2 Karya Makmur sangatlah rentan terhadap konflik atau masalah yang berhubungan dengan agama, banyak orang berpendapat bahwa agama merupakan sumber konflik di lingkungan yang majemuk. Tapi di SDN 2 Karya Makmur hal tersebut tidak berlaku karena menurut siswa di SDN 2 Karya Makmur dengan adanya keragaman agama tersebut justru mereka dapat rukun dan berdampingan dengan siswa yang berbeda agama tanpa adanya konflik<sup>107</sup>, hal ini juga senada dengan wawancara dengan ibu Isti'anah sebagai berikut :

Alhamdulillah selama disini belum pernah terjadi konflik, terlebih konflik terkait agama, saya senantiasa mengajarkan kepada siswa saya bahwa setiap agama itu sama-sama mengajarkan kebaikan, cuma yang beda itu Tuhan kita, dan cara beribadahnya saja, jadi kita tidak boleh mengejek-ngejek mereka yang berbeda agama, karena keyakinan itu berbeda-beda, dan semuanya harus sama, kita harus dapat hidup berdampingan karena dengan adanya perbedaan agama itu bukan menjadi penghalang dalam berteman. Ya paling siswa disini saling mengejek dalam konteks bercanda hal yang biasa tanpa menyeret hal-hal yang berbau agama, dan mereka juga sudah maklum dengan candaan yang sering mereka lakukan.<sup>108</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Nanda Aura Arasih siswa kelas 5, berikut hasil wawancaranya :

Ibu guru selalu mengajarkan agar jangan menyinggung agama lain yang beda agama dengan kita, nanti ada yang tersinggung, dan kalau ada yang tersinggung akan timbul rasa benci, dari rasa benci itulah akan timbul konflik tentang membanggakan agama masing-masing akan timbul, ya saya selalu ingat kata ibu guru kalau setiap agama itu menjunjung tinggi kebajikan, dan harus

---

<sup>107</sup> Hasil observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 18 Mei 2022

<sup>108</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

bisa menerima perbedaan dan tidak dijadikan permasalahan dan halangan dalam berteman karena dalam agama Islam di larang bermusuhan.<sup>109</sup>

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh Shelly Gressenfina siswi kelas 6 :

Tidak pernah, kami tidak pernah menyinggung atau mengejek atau menganggap bahwa selain agama yang kami anut agama merupakan agama yang tidak benar, yang pentingkan kita menerima kalau tidak selamanya perbedaan itu menjadi penghalang dalam berteman, justru dengan perbedaan kita bisa menambah ilmu, contohnya saja saat berdo'a pas belajar atau mau pulang, disitu kita jadi tau kalau agama ini cara doanya gini, jadi dengan begitu konflik diantara kami tidak terjadi.<sup>110</sup>

Gambar 4.4

Foto saat jam istirahat anak-anak berbaur satu sama lain dan menghargai perbedaan diantara mereka.



d. Sikap saling menghormati keyakinan orang lain

Untuk bergaul dengan baik dengan orang lain, seseorang harus menciptakan sikap saling menghormati, sikap seperti ini harus ditanamkan di dalam diri anak agar mampu berbaur dan bersosialisasi, baik dengan yang lebih dewasa darinya maupun yang seusia dengannya,

<sup>109</sup> Nanda Aura Arasih, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2022

<sup>110</sup> Shelly Gressenfina, *wawancara*, tanggal 15 Juni 2022

sikap saling menghormati misalnya dengan cara saat bertemu dengan yang lebih tua memberikan salam, senyum, atau sapaan, tidak peduli latar belakangnya.<sup>111</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Isti'anah, berikut hasil wawancaranya :

Sikap saling menghormati diantara mereka sudah tertanam sendiri ya tanpa diajari mereka sudah tau, kalau dengan yang lebih tua itu kita harus saling menghormati, terlihat dari saat mereka bertemu dengan guru yang bukan wali kelas atau yang mengajarnya, mereka selalu memberikan salam, senyum, dan sapa tanpa memandang latar belakangnya siapa, dan juga hal itu juga dapat terlihat pada saat agama lain merayakan hari besar agamanya, mereka menghormati itu dan bahkan memberikan selamat, bahkan mereka juga menghormati cara beribadah agama lain, misal dalam Islam kalau beribadah kepada Allah dengan cara sholat kalau sholat gini pakek ini, nah kalau agama lain beribadahnya gini, bahkan mereka saling mengingatkan dalam hal beribadah agama temannya, contoh yang non muslim kadang mengingatkan waktu sholat kepada temannya yang muslim, jadi mereka sudah terbiasa hidup dengan latar belakang perbedaan, dan mereka harus saling menghormati itu karena setiap agama cara beribadahnya beragam tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu bersyukur dan patuh terhadap tuhan mereka masing-masing.<sup>112</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Nika Dwi Jasmine siswi kelas 6 :

Setiap kali bertemu dengan guru kami selalu memberikan salam, senyum dan sapa, kami juga selalu menghormati guru-guru yang beda agama dengan kami, salah satu contohnya, saat mengucapkan salam dalam agama Islam pakai *Assalamu'alaikum*, kalau ke guru yang bukan muslim paling Cuma bilang selamat pagi, selamat siang, kami juga menghormati tata cara beribadah mereka misalnya berdo'a di dalam kelas.<sup>113</sup>

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh Made Rizki Saputra siswa

kelas 5 :

Pada saat beribadah mereka menghormati cara beribadah saya, tanpa menyinggung-nyinggung dan menjelek-jelekkannya, ya

---

<sup>111</sup> Hasil observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 18 Mei 2022

<sup>112</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

<sup>113</sup> Nika Dwi Jasmine, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2022

namanya juga agamanya berbeda-beda jadi cara beribadahnya juga berbeda-beda tentunya, begitu juga saat agama lain selain agama saya beribadah, misalnya pada saat bulan puasa kan agama Islam sedang puasa, ya cara menghormatinya dengan cara tidak makan di depan mereka.<sup>114</sup>

Gambar 4.5

Siswa saling menghormati keyakinan diantara mereka dengan membaca doa menurut kepercayaan mereka masing-masing



## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama

### a. Upaya menanamkan sikap saling mengakui hak orang lain

Usaha dan cara guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama. Wawancara mendalam dan observasi langsung mengungkapkan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama. Berikut hasil wawancara dengan ibu Isti'anah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Karya Makmur :

Banyak, namanya juga upaya berarti saya harus aktif, sebagai fasilitator untuk menanamkan sikap saling menghargai, saya

<sup>114</sup> Made Rizki Saputra, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2022

memotivasi mereka untuk tetap saling menghargai walaupun mereka berbeda agama, ketika mereka malas sholat, harus gimana, tidak cukup cuma absen saja, dan memberikan perhatian, saat ada acara, saya juga menjadi narasumber langsung bagi anak-anak, contohnya perayaan isra' mi'raj, dan juga ketika ada acara agama hindu misalnya galungan, saya cuma datang untuk menghargai tidak ikut serta dalam melakukan ritualnya, kalau saat acara Islam kita ikut langsung mendukung dan berpartisipasi ya, kalau mendukung dan berpartisipasi dalam acara non muslim berarti kita sama saja dengan mereka. Tapi disini tidak, saya hanya selaku guru yang menghadiri undangan mereka, kan kita harus saling menghargai, ya balik-balik ke kitanya kalau yang nggak boleh dan haram dalam Islam ya jangan dimakan seperti daging babi, anjing, dan itu saya jelaskan pada siswa kalau makan-makannya yang kira-kira makanan yang beli, bukan yang masak sendiri misalnya buah-buahan.<sup>115</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Dimas Rizal Arrohim siswa kelas 5 :

Ibu guru memotivasi kami dengan cara ya kita harus rajin sholat karena sholat merupakan tiang agama, terus bu guru juga sering menceritakan kisah-kisah para nabi kepada kaum Yahudi dan non Muslim, jadi oh gini nabi saja menerima dan sangat menghargai mereka yang non muslim masa kita yang bukan nabi tidak bisa menghargai teman yang beda agama dengan kita, jadi dari kisah nabi bisa diambil kesimpulan kalau perbedaan itu merupakan sesuatu yang indah dan harus diterima dan saling menghargai bukannya menjadi perbedaan sebagai permusuhan dan jalan untuk saling mengejek.<sup>116</sup>

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh Cinta Agustina Ramadani

siswi kelas 5 :

Dari materi-materi yang ibu guru jelaskan dia selalu memberikan motivasi kepada kami, misalnya dalam hal menerapkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama lain, menghargai perbedaan yang ada diantara kami dan tetap rukun dalam perbedaan.<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

<sup>116</sup> Dimas Rizal Arrohim, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022

<sup>117</sup> Cinta Agustina Ramadani, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022

b. Upaya menanamkan sikap saling mengerti dan saling membantu

Dalam segi pelaksanaannya berkaitan dengan siswa, guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Karya Makmur, harus bisa memotivasi agar mampu menerapkan nilai-nilai kerukunan beragama dengan baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tapi dalam kehidupan sehari-harinya juga. Sebagaimana yang diterangkan oleh ibu Isti'anah, hasil wawancaranya sebagai berikut :

Sebagai fasilitator untuk menanamkan sikap saling tolong menolong, jadi memfasilitasi mereka butuh apa, saya berperan sebagai ibu kedua untuk mereka, kadang juga sebagai teman tempat mereka curhat dan bercerita, sebagai guru ya jadi guru, sebagai ustadzah kalau mereka bertanya seputar agama yang belum mereka ketahui, misalnya dalil aqli atau pun dalil naqli, sebagai pendidik ketika mereka salah paham tentang sesuatu, saya sebagai orang yang bisa memberi solusi kepada mereka, contohnya ketika ada warga sekolah yang meminta bantuan kita harus segera membantu dan tidak boleh pilih-pilih dalam menolong orang yang lagi butuh pertolongan, kita harus menolong sesama orang yang perlu bantuan tanpa memandang perbedaan agama.<sup>118</sup>

Wawancara di atas diungkapkan juga oleh Nika Dwi Jasmine siswi kelas 6 :

Ya bu guru selalu bisa jadi apa yang kami butuhkan, kami juga sering tanya-tanya ke bu guru, ya pokoknya masalah apapun itu, bukan hanya masalah pelajaran agama saja, tapi tentang semua hal, contohnya tentang agama mengapa kita harus membantu teman yang beda agama saat mereka butuh bantuan, karena pada zaman nabi, nabi juga mengajarkan kepada umat dan sahabatnya untuk saling membantu tanpa memandang perbedaan.<sup>119</sup>

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh I Gede Evan Rivano siswa kelas 5 :

---

<sup>118</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

<sup>119</sup> Nika Dwi Jasmine, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2022

Apa-apa yang tidak saya ketahui ya saya tanya dengan bu guru baik masalah agama atau pun bukan, bu guru selalu memberikan jawabannya dan jawaban yang bu guru berikan bisa saya pahami dengan baik, sehingga saya tidak bingung terhadap penjelasan yang dijelaskan oleh bu guru, dan saya pun menjadi mengerti, terlebih tentang makna saling tolong menolong mengajarkan untuk tidak memandang latar belakang seseorang dalam menolong.<sup>120</sup>

c. Upaya menanamkan sikap saling setuju dalam perbedaan perbedaan

Temuan wawancara dengan ibu Isti'anah, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Karya Makmur, menunjukkan bahwa ada berbagai upaya atau saran yang harus dilakukan, seiring dengan upaya untuk membina persatuan umat beragama :

Usaha saya ya, sebagai edukator dalam menanamkan sikap saling menerima perbedaan, bagaimana saya bisa mengajar anak-anak saya untuk bergaul, ya kalau cuma dimulut saja ya tetap tidak bisa terlaksana dengan baik, harus ada interaksi yang baik atau dialog satu-satu memahami karakter dan melakukan pendekatan dengan anak-anak, Jika berlaku juga untuk non-Muslim, maka harus diajarkan selain agama, seperti seni dan budaya. Saya juga memasukkan sedikit tentang agama di sana, yang tidak boleh dikacaukan dengan mata pelajaran lain, seperti dalam hal berpakaian “kalau dalam Islam anak-anak perempuan itu berjilbab berbeda dengan agama lain” dan mereka menerima perbedaan dalam berpakaian tersebut, jadi mereka jadi mengerti nanti kalau ada perempuan pakai kain dikepala atau hijab oh berarti agama Islam, pada dasarnya semua agama itu mengajarkan kebaikan, saya sebagai guru pendidikan agama Islam tidak boleh menjelek-jelekan agama lain, dan saya harus dapat mencontohkan sikap saling menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekolah.<sup>121</sup>

Hal itu juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Hindu yaitu bapak I Wayan Murna, berikut hasil wawancaranya :

---

<sup>120</sup> I Gede Evan Rivano, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022

<sup>121</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

Banyak yang kita lakukan agar anak-anak itu dapat saling menerima kalau mereka itu berbeda dalam segi budaya dan agama, salah satunya ya yang pertama kita sebagai gurunya juga harus mencontohkan dulu bagaimana caranya kita bersikap dengan guru yang beda agama, dan kami senantiasa menarahkan siswa-siswa disini untuk tetap akur satu sama lain, kadang juga kami melakukan peribadatan dalam agama Hindu mereka yang agama Islam kami bekerja sama dengan guru PAI untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk menghargai dan memahami bahwa kita berbeda tetapi tidak serta merta membuat kita bercerai berai dan tidak saling akur.<sup>122</sup>

Gambar 4.6

Foto saat wawancara dengan guru pendidikan agama Hindu SDN 2 Karya

Makmur



Hal ini juga diungkapkan oleh Nanda Aura Arasih siswa kelas 5 :

Ibu guru memberikan kami pemahaman tentang keyakinan kepada Allah, meskipun di sini agamanya beda-beda kita harus tetap harus yakin dan teguh dengan agama kita, yaitu agama Islam, dan bu guru juga mengajarkan untuk dapat menerima dengan ikhlas bahwa kami yang muslim dan non muslim itu berbeda, bu guru mengatakan bahwa perbedaan tidak usah menjadi penghalang untuk kami berteman satu sama lain.<sup>123</sup>

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh I Made Juna Nopri

Saputra siswa kelas 5 :

<sup>122</sup> I Wayan Murna, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

<sup>123</sup> Nanda Aura Arasih, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2022

Ibu guru mendidik kami untuk selalu membiasakan berteman dengan teman yang berbeda agama, karena latar belakang kami berbeda bu guru menanamkan kepada kami untuk dapat saling menerima perbedaan agar dapat hidup rukun dan damai di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>124</sup>

d. Upaya menanamkan sikap saling menghormati

Selain sebagai fasilitator, edukator, dan motivator, guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode dan strategi pendekatan, hal ini di sampaikan oleh ibu Isti'anah, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Ya harus menjadi contoh dan teladan untuk menanamkan sikap saling menghormati, menanamkan nilai-nilai keteladanan pada anak, itu sudah menjadi contoh yang saya terapkan, saya juga bukan sekedar memberi tahu tetapi ikut berperan dengan mengajak anak-anak dan menerapkan seperti apa sih sikap saling menghormati itu, saya juga terkadang menjadi seorang teman supaya anak bisa lebih leluasa bercerita dan bertanya tetapi masih dalam konteks kesopanan dalam berteman, dalam menanamkan sikap saling menghormati saya terkadang melakukan pendekatan kepada anak dan dapat mencontohkan dengan baik serta berkesinambungan sikap saling menghormati tersebut, saya juga melakukan diskusi dan yang pertama melakukan metode pembiasaan yang bersifat sederhana dahulu, misalnya memberikan contoh nyata menggunakan metode cerita dari kehidupan sehari-hari, dan juga sebelum memulai pelajaran saya membiasakan siswa untuk mengaji surah-surah pendek terlebih dahulu.<sup>125</sup>

Hal ini juga di kuatkan oleh Cinta Agustina Ramadani siswi kelas 5 :

Ya, saya mencontoh bu guru, disini bukan hanya siswanya saja yang berbeda agama, tetapi gurunya juga, bu guru selalu memberikan contoh kepada kami bahwa agama lain harus dihormati, dan kita tidak boleh menjelek-jelekkkan mereka apalagi beranggapan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar, bu guru juga mengajarkan sopan dan hormat pada yang lebih tua contohnya kepada para guru harus dihormati karena

---

<sup>124</sup> I Made Juna Nopri Saputra, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2022

<sup>125</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

mereka lebih tua, dengan guru yang beda agama sekalipun kita tetap harus menghormatinya.<sup>126</sup>

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh Shelly Grenssenfina siswi kelas 6 :

Bu guru selalu memberikan contoh teladan, dan selalu membiasakan kami agar selalu memberikan salam, senyum, dan sapaan pada saat bertemu pada orang yang lebih tua atau pun seumuran, tidak boleh membeda-bedakan dalam hal saling menghormati.<sup>127</sup>

Sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwasanya guru bukan hanya sebagai fasilitator, edukator, dan motivator belaka melainkan guru juga menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, diskusi dengan siswa, guru juga melakukan strategi pendekatan kepada siswa personal, sehingga keakraban diantara siswa dengan guru dapat mudah terjalin.<sup>128</sup>

Dari temuan wawancara di atas maka kita dapat mengetahui bahwa dalam membangun kerukunan beragama kepada siswa bukanlah tugas yang mudah, dan guru harus berusaha keras dan sabar dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan contoh dengan baik mengingat kondisi SDN 2 Karya Makmur banyak siswanya yang berbeda agama. Dalam mengemban tugasnya, guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai edukator atau pendidik saja, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan juga dapat berperan sebagai ibu serta teman bagi peserta didiknya, guru juga melakukan pendekatan secara personal untuk memahami karakter anak-anak

---

<sup>126</sup> Cinta Agustina Ramadani, *Wawancara*, 14 Juni 2022

<sup>127</sup> Shelly Grenssenfina, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2022

<sup>128</sup> Observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 16, dan 17 Mei 2022, pukul 09.50

didiknya, serta memberikan contoh yang baik kepada siswanya, guru juga sering melakukan membahas keagamaan bersama siswanya. sehingga siswa mengembangkan keyakinan yang kuat dalam Islam dan tidak terpengaruh oleh ide-ide agama lain yang mereka temui atau dengar, bahkan siswa menjadi yakin dengan agama Islam yang merupakan agama yang mengajarkan kebaikan dan rahmatan lil a'lamin.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama**

Faktor pendukung dan penghambat akan sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu proses. Sama halnya menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur, faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama tersebut dan hal itu akan berdampak positif terhadap jalannya menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama. Sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu yang dirasa menghalangi atau menghambat jalan dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur.

#### **a. Faktor Pendukung**

Ada dua faktor pendukung yang membantu SDN 2 Karya Makmur dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama, yaitu :

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari sekolah, masyarakat sekolah, atau sekolah itu sendiri, hal ini dapat membantu

proses pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama siswa SDN 2 Karya Makmur.

Temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur, di sekolah tersebut terdapat tiga agama yang dianut yakni, agama Islam, agama Hindu dan agama Katholik, di sekolah bisa dilihat dari sikap bergaul, belajar, berteman dan lain-lain, memiliki pola pikir yang toleran, hidup rukun damai meskipun hidup dalam lembaga pendidikan dengan warga sekolah yang menganut agama yang berbeda-beda, mereka dapat menjalani keseharian belajar dan berteman dengan warga sekolah yang berbeda agama secara adil dan damai, misalnya dalam hal beribadah mereka saling mengingatkan dan tidak saling menjelekkkan agama masing-masing. Selanjutnya faktor pendukungnya berupa suasana belajar yang mendukung, dorongan guru dan kepala sekolah, dan tersedianya fasilitas yang memadai.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memfasilitasi adalah dukungan orang tua untuk acara-acara yang berhubungan dengan hari besar keagamaan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran dan pemahaman orang tua bahwa anaknya bersekolah di sekolah umum yang di dalamnya terdapat beragam agama.

Pada dasarnya, tanpa bantuan beberapa pihak terutama anak-anak itu sendiri, orang tua, dan sekolah tidak ada lingkungan pendidikan yang akan berjalan dengan baik. Akibatnya, kegiatan sekolah yang direncanakan akan terhambat jika salah satu dari tiga kriteria tidak terpenuhi. Program sekolah yang berkaitan dengan ciri-ciri sekolah akan dapat berfungsi dengan baik jika orang tua mengetahui bahwa anaknya bersekolah di lembaga pendidikan umum.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Karya Makmur, nyaris tak ada kendala atau penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di sekolah. Akan tetapi dari sudut pandang yang berbeda terdapat beberapa hal yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama siswa di SDN 2 Karya Makmur, sebagian besar responden mengatakan bahwa alasan yang dirasa menghambat adalah permasalahan yang terjadi antara siswa pendapat dan nilai-nilai yang berbeda, dikarenakan perbedaan pendapat dan nilai-nilai, dan menyebabkan terhambatnya kerukunan. Setiap anak memiliki metode yang berbeda untuk menangani situasi; beberapa siswa memilih untuk meminta maaf kepada teman yang tersinggung secara pribadi, sementara yang lain memilih untuk melibatkan guru.

Singkatnya jam pelajaran agama menjadi penghambat, seperti kurangnya ruang untuk kegiatan siswa, terutama bagi siswa non-Muslim

yang kadang-kadang ditempatkan di ruang kelas selama kegiatan keagamaan. Siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama, oleh karena itu wajar jika mereka memiliki kepribadian yang beragam.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama pada siswa di SDN 2 Karya Makmur adalah sebagai berikut :

Yang menghambat itu karena singkatnya jam pelajaran agama, ruangan untuk mewadahi kegiatan siswa non muslim itu belum tersedia, dan kadang ketika ada kegiatan keagamaan non muslim mereka hanya bisa di tempatkan di ruangan-ruangan kelas biasa. Pastiya setiap anak itu memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda sebab mereka memiliki budaya dan agama yang berbeda pula.<sup>129</sup>

Hambatan yang sama juga dialami oleh ibu Isti'anah, yang juga memberikan 2 jam pengajaran setiap minggu, berikut ini hasil wawancaranya :

Itulah tantangan yang saya temui sejauh ini dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama kepada siswa saya selama ini. Tantangan bagi saya untuk menghabiskan waktu mengarahkan dan menasihati siswa saya secara tatap muka karena saya hanya menghadiri dua jam kelas setiap minggu. Karena dua jam ini dikhususkan untuk memberikan materi pembelajaran dan latihan, saya melakukan ini di sela-sela pelajaran.<sup>130</sup>

Demikianlah uraian faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur.

---

<sup>129</sup> Abdullah Nusar, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

<sup>130</sup> Isti'anah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022

## **C. Pembahasan Temuan-temuan Penelitian**

### **1. Kondisi Umum Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur**

Tidak mungkin untuk melepaskan diri dari kebutuhan akan kerukunan dalam menghadapi perpecahan yang sudah ada. Pemahaman tentang kerukunan umat beragama harus diterapkan sejak dini, namun perbedaan yang ada tidak menjadi penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam persaudaraan dan kesatuan.

Kerukunan juga merupakan pondasi yang sangat diperlukan untuk menciptakan keamanan, ketentraman serta kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Kerukunan dapat diterapkan dengan baik, jika nilai-nilai kerukunan sudah ditanamkan sejak dini, seseorang dapat dikatakan rukun jika, di dalam dirinya telah tertanam nilai-nilai kerukunan yaitu, saling mengenal, saling menghargai, saling membantu, dan saling memberi jaminan, hal ini juga sesuai dengan teori di bawah ini.

Mengenal satu sama lain adalah belajar lebih banyak tentang karakteristik fisik satu sama lain, sejarah keluarga, latar belakang pendidikan, budaya atau adat istiadat, pendapat atau pandangan, dan cita-cita, dan mengetahui terhadap masalah hidup yang sedang dialami. Dengan saling mengenal kerukunan dapat tercipta dan kesalah pahaman dapat teratasi, kemudian saling pengertian diperlukan untuk mencegah berbagai jenis kesalahpahaman, khususnya saling pengertian tentang kekuatan dan kekurangan masing-masing serta mereka sendiri. Tak jarang, persoalan-persoalan kecil berujung pada perselisihan antar umat beragama, dengan

saling memahami masing-masing agama maka kesalah pahaman tidak akan terjadi, dan kerukunan akan terjalin dengan mudah.<sup>131</sup>

Saling membantu dalam hal ini, orang atau kelompok yang kuat membantu yang lebih lemah, dan mereka yang kelebihan membantu mereka yang kekurangan. Betapa indahnyanya dunia ini jika kondisi seperti itu ada, memungkinkan pengentasan kemiskinan dan penghapusan pengangguran, memungkinkan koeksistensi yang sejahtera dari semua manusia, dan dengan saling tolong menolong sesuatu dapat dikerjakan dengan mudah.

Saling memberikan jaminan, yaitu memberikan jaminan dalam hal keselamatan jiwa, keselamatan raga, keselamatan harta, keselamatan agama, hingga keselamatan keturunan. Jaminan tersebut harus diberikan agar timbul rasa aman bagi semua pihak. Tidak ada rasa saling curiga, saling hina, rasa kekhawatiran serta kecemasan dalam menghadapi hidup karena adanya jaminan dari sesama saudaranya yang berbeda agama untuk memberikan pertolongan.<sup>132</sup>

Tetapi yang peneliti temukan dilapangan memiliki perbedaan dengan teori diatas, saat dilapangan nilai-nilai kerukunan beragama yang sudah diterapkan adalah saling menghargai, saling tolong menolong, saling menerima perbedaan, saling menghormati, dan mencegah konflik, namun pada dasarnya tidak semua fakta dilapangan harus sama dengan teori yang ada, dan peneliti menyarankan agar guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan juga beberapa nilai-nilai kerukunan beragama seperti saling

---

<sup>131</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), 189.

<sup>132</sup> *Ibid.*, 190.

memahami, saling mengenal, dan saling memberikan jaminan, agar kerukunan dapat terjalin lebih kondusif, sehingga semua kesalah pahaman diantara siswa dapat teratasi dengan mudah.

Maka peneliti menyimpulkan bahwasanya di SDN 2 Karya Makmur, kondisi kerukunan beragamanya sudah di terapkan dengan cukup kondusif, hal ini terlihat dari sikap saling menghargai semua warga sekolah, misalnya saling menghargai cara beribadah, dan cara berdoa saat memulai jam pelajaran dan pulang sekolah, kemudian dari hal sikap saling tolong menolong hal ini terlihat pada saat kegiatan gotong royong membersihkan sekolah mereka bekerja sama membersihkan sekolah tanpa memandang perbedaan budaya dan agama diantara mereka, dan juga saat ada warga sekolah yang terkena musibah mereka ikut berbela sungkawa dan membantunya, mereka juga saling menghormati satu sama lain hal ini terlihat dari guru-guru dan siswanya menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain.

Kemudian dalam keseharian di sekolah mereka berbaur dan berteman dengan baik tanpa konflik, mereka berteman tanpa membeda-bedakan antara agama tertentu. Semuanya rukun dan damai baik siswa dan guru karena mereka sangat menghargai dan menghormati kebersamaan dan kekeluargaan, dan mereka menerima perbedaan yang ada diantara mereka. Perbedaan bagi warga sekolah SDN 2 Karya Makmur bukanlah menjadi penghalang untuk mereka berteman dan menjalin kekeluargaan, dan mereka sadar justru dari

perbedaan itulah yang menyatukan dan membuat mereka saling menghormati dan menghargai perteman dan kekeluargaan yang sudah terjalin.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama**

Upaya adalah cara yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif berdasarkan apa yang diinginkan, Menurut teori yang melatarbelakangi bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama, ada empat cara yang dapat dilakukan, yaitu :

Ketika bertindak sebagai mentor dan motivator, guru sebagai mentor memberikan nasihat tentang bagaimana mendidik dan berperilaku penuh kasih kepada siswanya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas dan membantu siswa yang membutuhkannya. Guru harus selalu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan selalu mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal pengetahuan tersebut, karena hal ini menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak.<sup>133</sup>

Guru akan bertindak sebagai fasilitator dalam hal ini, menawarkan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti dengan mengatur kegiatan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan anak sehingga interaksi belajar berlangsung secara aktif. Dan guru akan bertindak sebagai mediator dalam kegiatan belajar siswa, seperti memediasi atau

---

<sup>133</sup> Zakiah Darajat, *et.all.*, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 167.

menawarkan jalan keluar dalam kegiatan diskusi, serta dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran.<sup>134</sup>

Langkah-langkah yang bisa dilakukan seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama menurut jurnal penelitian agama dan masyarakat disimpulkan pada enam poin sebagai berikut :

- 7) Keteladanan pendidik dengan ibda' binafsik, para pendidik menjadi "buku teks hidup toleransi beragama" untuk peserta didiknya
- 8) Membantu peserta didik menemukan identitas dirinya dan ajari mereka tentang tanda-tanda itu
- 9) Perkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai toleransi beragama
- 10) Bantulah peserta didik untuk mencintai nilai-nilai toleransi beragama
- 11) Rangsanglah peserta didik agar berkeinginan meraih nilai-nilai positif dari toleransi beragama
- 12) Ajak sertalah peserta didik untuk merealisasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam berbagai keadaan, waktu dan tempat secara konsisten.<sup>135</sup>

Namun, ditemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator bahkan menjadi panutan bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan umat beragama di SDN 2 Karya Makmur berdasarkan uraian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 2

---

<sup>134</sup> *Ibid.*, 168.

<sup>135</sup> Abas Asyafah, *Internalisasi Nilai Toleransi; Ikhtiar Pengokohan Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. XXIV. No. 3 2011, .450.

Karya Makmur dan didukung oleh sumber lain. Berikut hasil penemuan yang peneliti temukan di lapangan.

Upaya guru sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur adalah sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan dengan membina hubungan positif dan rukun dengan guru pemeluk agama lain.
- b. Guru pendidikan agama Islam ketika kegiatan belajar mengajar, tidak memojokkan dan meremehkan pemeluk agama lain.
- c. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan tauhid dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Islam sambil juga menerima bahwa ada agama dan tuhan lain selain Allah.
- d. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan murid-muridnya untuk memberikan salam, senyum, dan sapaan kepada pengajar dan murid dari pemeluk agama lain.
- e. Guru pendidikan agama Islam mengajak siswa untuk menjenguk dan memberi santunan kepada siswa pemeluk agama lain yang sakit atau terkena musibah.
- f. Guru pendidikan agama Islam mengarahkan siswa untuk menghormati acara keagamaan non-Muslim seperti merayakan Hari Galungan dalam agama Hin.
- g. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk menghargai ketika murid non-Muslim sedang beribadah.

Sebagai motivator upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur adalah sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama Islam menginspirasi siswa dengan berbagi perumpamaan tentang toleransi nabi terhadap orang Yahudi atau non-Muslim lainnya.
- b. Guru pendidikan agama Islam melibatkan siswa dengan mengajak mereka untuk menghasilkan karya tentang kerukunan beragama dan menyuruh siswa menempelkannya di dinding kelas, agar siswa termotivasi untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama.
- c. Guru pendidikan agama Islam mengajak semua murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan siswa non-Muslim dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Sebagai fasilitator upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur adalah sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama Islam memberikan waktu kepada siswanya untuk berbincang-bincang, dan terkadang ada juga siswa non-Muslim ikut serta dalam perbincangan tersebut.
- b. Guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi kepada seluruh umat manusia melalui program pengumpulan infaq dan sedekah

seikhlasnya ketika ada kerabat atau keluarga warga sekolah yang terkena musibah atau meninggal dunia.

Sebagai tauladan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur adalah sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh kepada peserta didik bahwa dengan adanya perbedaan tetap dapat menjalin tali pertemanan dan persaudaraan.
- b. Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh dengan membagikan kisah perjuangan Nabi dalam menghadapi kaum non muslim.
- c. Guru pendidikan agama Islam memberikan penjelasan dengan menerapkan nilai-nilai kerukunan beragama kehidupan akan menjadi tentram dan damai.
- d. Guru pendidikan agama Islam mencontohkan kepada peserta didik agar selalu menghormati dan menghargai yang lebih tua, sekalipun dengan yang berbeda agama dengan kita.

Fakta yang ditemukan peneliti di lapangan, sedikit berbeda dari teori. Dalam fakta tersebut, peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan empat upaya untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian beragama, yaitu: sebagai edukator, sebagai fasilitator, sebagai mediator, dan sebagai tauladan, sedangkan yang di teori ada empat juga akan tetapi ada beberapa perbedaan di teori upaya guru pendidikan agama Islam dalam

menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama yaitu, sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator.

Jadi dapat disimpulkan untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama dengan baik, tidak dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan saja, tetapi harus diterapkan langsung, dengan cara menjadi edukator, fasilitator, motivator, serta menjadi tauladan bagi mereka. Dengan cara seperti itu guru pendidikan agama Islam dapat dijadikan contoh yang baik untuk siswa, dan guru juga akan mudah dekat dengan siswa, serta mereka bisa bertanya dan bercerita dengan nyaman tanpa merasa takut. Sehingga siswa akan menerima dan merespon positif apa yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru tersebut, dan guru akan mudah menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kerukunan beragama, maka terciptalah lingkungan sekolah yang rukun, damai, aman, dan tentram, tanpa ada yang tersinggung dan menjelek-jelekkkan agama lain, dan menganggap agama yang dianutnya agama paling benar dan saling membangga-banggakan agama masing-masing.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kerukunan Beragama**

Faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur nantinya. Dalam setiap kegiatan atau proses pastinya ada faktor yang mendukung kelancaran suatu proses dan faktor penghambat yang

memperlambat atau mempersulit suatu proses tersebut dalam hal ini menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama.

Dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur ada dua faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambatnya :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur terbagi menjadi dua faktor berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah tersebut, bisa berupa siswa, guru dan lingkungan sekolah SDN 2 Karya Makmur itu sendiri. Contohnya siswa dan guru yang saling mengerti dan memahami bahwa mereka berbeda dan mampu bekerja sama dalam menjalin kerukunan di lingkungan sekolah SDN 2 Karya Makmur.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar sekolah misalnya dukungan orang tua siswa dan dukungan masyarakat sekitar sekolah serta dukungan pemerintah setempat. Contohnya orang tua siswa di SDN 2 Karya Makmur sudah mengerti akan perbedaan diantara mereka dan mereka mengajarkan dan menanamkan hal kerukunan kepada anak sejak usia dini.

b. Faktor Penghambat

Di SDN 2 Karya Makmur hampir tidak ada kendala ataupun hambatan dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama. Karena hanya sedikit hal yang menjadi faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur yaitu *pertama* kadang ada pertikaian antara siswa yang terjadi di SDN 2 Karya Makmur yang mengakibatkan mereka tidak saling menyapa selama beberapa waktu pertikaian terjadi karena adanya perbedaan pendapat diantara mereka tetapi bukan karena hal agama. *Kedua* karena jam pembelajaran agama itu sangat terbatas jadi hal ini belum terlalu efektif dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama kalau guru tidak pandai-pandai dalam memanage waktu pembelajaran di kelas dan juga memanfaatkan waktu di luar kelas saat istirahat sekolah. *Ketiga* kurangnya fasilitas yang memadai untuk aktifitas keagamaan non muslim di SDN 2 Karya Makmur dan mereka hanya memakai ruang kelas dan mengubahnya menjadi seperti ruangan yang diperlukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian langsung ke lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menarik kesimpulan dari skripsi ini, ialah sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan bergama dalam diri siswa dapat dilihat dari guru sebagai edukator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, bahkan guru menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh yang tauladan bagi siswanya. Dengan cara saling menghargai, saat peringatan hari besar Islam, dan buka bersama saat bulan Ramadhan, mereka saling mendukung di antara teman sekelas, terlepas dari latar belakang agama mereka sendiri. Saling memahami serta saling tolong menolong ketika siswa di sekolah mengalami masalah, seperti menjenguk dan menyampaikan belasungkawa.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur, terdiri dari :
  - a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari sekolah, masyarakat sekolah, atau sekolah itu sendiri yang dapat memperlancar

proses menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur.

Selanjutnya faktor pendukungnya berupa suasana belajar yang mendukung, dorongan kepala sekolah, dan tersedianya fasilitas yang memadai.

Sedangkan dukungan orang tua terhadap kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar keagamaan lainnya merupakan faktor eksternal yang membantu kelancaran dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang menyadari dan mengakui bahwa anaknya bersekolah di sekolah umum yang terdapat penganut agama lain.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya hanya ada perbedaan pendapat dan nilai-nilai, yang menyebabkan konflik terjadi, tetapi selalu ada cara bagi guru dan siswa untuk bekerja sama mencari solusi, seperti memberikan pemahaman tentang kerukunan dan hidup berdampingan dengan latar belakang perbedaan yang ada serta saling meminta dan memberi maaf. Selanjutnya singkatnya jam pelajaran agama, ruangan untuk mewadahi kegiatan siswa non muslim belum tersedia.

## **B. Saran**

1. Untuk siswa

- a. Siswa harus mempertahankan kerukunan dan keharmonisan dalam hubungan yang telah terjalin dengan baik.

- b. Siswa harus lebih menghargai keragaman ketika berinteraksi dengan teman sebaya.
2. Untuk guru
    - a. Terus berusaha untuk menegakkan dan meningkatkan teladan dan menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama kepada siswa, karena guru pada dasarnya merupakan tokoh yang nantinya akan ditiru oleh anak didiknya.
    - b. Selalu membudayakan siswa untuk selalu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kerukunan beragama.
    - c. Guru harus mampu memberikan pengetahuan, nasihat, teladan positif, dan motivasi yang mendorong siswa untuk bertindak secara moral dan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.
  3. Untuk sekolah
    - a. Selalu memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dan mendukung program pembelajaran yang berlangsung terutama dalam upaya menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama.
    - b. Untuk menumbuhkan lingkungan yang positif, semua pihak sekolah harus menyadari dan menghormati keragaman satu sama lain agar lingkungan sekolah menjadi damai, aman dan tentram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nusar, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 09. 49 Wib.
- Achmad, Nur. (2001). *Pluralisme Agama Kerukunan dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.
- Albone, Abdul Aziz. (2009). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbag Agama.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah, Abas. (2011) . Internalisasi Nilai Toleransi; Ikhtiar Pengokohan Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Agama dan Masyarakat*, Vol. XXIV. No. 3.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* . Jakarta: Kencana PrenadaMedia.
- Azwar, Syaifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basor, dkk. (2015). *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Bisri, Cik Hasan. (2003). *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cinta Agustina Ramadani, *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 09. 15 Wib.

- Daradjat, Zakiah. (1994). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV> Ruhama.
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Denkin, Norman K. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dimas Rizal Arrohim, *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 10.13 Wib.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, Jhon M dan Hasan Shadily. (2001). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gojali, Nanang. (2013). *Tafsir Hadis tentang Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Harahap, Syahril. (1997). *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Qur'an Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasyim, Umar. (1991). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Hawi, Akmal. (2005). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN raden fattah press.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- I Gede Evan Rivano, *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 09. 38 Wib.
- I Made Juna Nopri Saputra, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09. 20 Wib.
- I Wayan Murna, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 10 35 Wib.
- Isti'anah, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 10. 15 Wib.
- Jirhanuddin. (2010). *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kementrian Agama RI. (2013). *Ummul Mukminin Al-Qur'an Terjemah untuk Wanita*. Jakarta: Wali.
- Kettani, Houssain. (2010). *Word Muslim Population*. Tersedia di Researchgate.
- Koentjaraningrat. (1994). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Made Rizki Saputra, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 10. 10 Wib.

- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: IKAPI.
- Nanda Aura Arasih, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09. 42 Wib.
- Nganggung, Pul. (2005). Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralistik. In S. dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (p. 259). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nika Dwi Jasmine, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2022, Pukul 09. 53 Wib.
- Novalia, Rani. (2013). *Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Siswa SMP di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 09.00
- Observasi di SDN 2 Karya Makmur, tanggal 16 dan 17 Mei 2022 Pukul 08. 30 Wib.
- Poerwodorminta, W. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rajab, Abdul Wahid. (2018). *Upaya Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo.

- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saekan, Mukhammad. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shelly Gressenfina, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2022, Pukul 09. 24 Wib.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman dan Setia Gumilar. (2013). *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sumartana, dkk. (2005). *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Trisno S. (2002). Menyelamatkan Agama Tashwirul Afkar. *Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Edisi no.13.
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Umar, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. (n.d.).

Wati, Wulan Puspita. (2015). *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.

Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: ALFABETA, CV.

Zakiah Darajat, dkk. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zar, Sirajuddin. (Juli – Desember 2013). Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Toleransi*, Vol. 5 No. 2, 73.

Zuhairi, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 02 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **A. Mengamati Seputar Lingkungan SDN 2 Karya Makmur**

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar SDN 2 Karya Makmur
2. Mengamati letak strategis SDN 2 Karya Makmur
3. Mengamati lingkungan fisik SDN 2 Karya Makmur

#### **B. Mengamati Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur.**

1. Mengamati kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas
2. Mengamati upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan beragama ketika pembelajaran berlangsung
3. Mengamati siswa muslim ketika berinteraksi dengan yang nonmuslim di lingkungan sekolah.

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 02 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	Upaya guru di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang dilakukan ibu terhadap perbedaan agama yang ada di kelas yang ibu ajar ?</li><li>2. Bagaimana sikap ibu di dalam kelas terhadap siswa yang berbeda agama ?</li><li>3. Apa upaya yang dilakukan ibu sebagai pendidik agama untuk mensosialisasikan kerukunan terhadap siswa yang berbeda agama ?</li><li>4. Metode dan strategi apa yang digunakan ibu untuk membuat siswa dapat memahami perbedaan agama ?</li><li>5. Apakah ada kesulitan yang siswa hadapi dalam menanamkan nilai kerukunan kepada siswa, jika ada kesulitan seperti apa yang di hadapi tersebut ?</li></ol>	Guru Pendidikan Agama Islam
		Upaya guru di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang dilakukan ibu terhadap interaksi siswa yang berbeda agama di luar kelas ?</li><li>2. Apakah ada kesenjangan dalam berteman antara siswa yang berbeda agama dengan yang tidak , bagaimana cara ibu mensiasatinya?</li></ol>	Guru Pendidikan Agama Islam

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah yang dilakukan ibu jika ada siswa yang hanya berteman dengan kelompok mereka sendiri dan tidak berbaur dengan yang berbeda agama ?</li> <li>4. Bagaimana cara ibu mendekati siswa agar bergaul dengan siswa yang berbeda agama di luar kelas, apakah mereka saling memahami perbedaan yang ada ?</li> <li>5. Apakah ada kesulitan yang ibu hadapi agar siswa berinteraksi dan bergaul dengan teman yang berbeda agama ketika di luar kelas ?</li> </ol>	
2.	Menanamkan Nilai-nilai kerukunan beragama	Saling mengakui hak setiap orang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk hak setiap orang yang berbeda agama di SDN 2 Karya Makmur ?</li> <li>2. Apa saja kesulitan siswa dalam menghargai perbedaan agama yang ada ?</li> <li>3. Apa sikap ibu terhadap siswa yang kurang menghargai perbedaan agama yang ada ?</li> <li>4. Apa saja contoh yang mencerminkan siswa saling menghargai perbedaan agama ?</li> <li>5. Apakah ada diskriminasi siswa yang berbeda agama dengan yang seagama ?</li> </ol>	Guru Pendidikan Agama Islam dan Siwa
		Saling mengerti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam hal apa saja siswa menampilkan sikap saling mengerti satu sama lain untuk saling membantu?</li> </ol>	Guru Pendidikan Agama Islam dan Siwa

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap saling mengerti kepada siswa yang berbeda agama ?</li> <li>3. Apakah siswa sudah menerapkan sikap tolong baik di dalam, di luar, maupun di masyarakat tanpa memandang perbedaan agama masing-masing ?</li> </ol>	
		Saling setuju di dalam perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu menanamkan rasa saling menerima perbedaan agama kepada siswa ?</li> <li>2. Apakah siswa saling menerima dan mau berteman dengan teman yang berbeda agama ?</li> <li>3. Apa ada kesulitan untuk menerima perbedaan yang ada antara sesama teman dan guru ?</li> </ol>	Guru Pendidikan Agama Islam dan Siwa
		Saling menghormati keyakinan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai saling menghormati keyakinan orang lain kepada siswa ?</li> <li>2. Apakah siswa sudah menerapkan sikap saling menghormati perbedaan keyakinan ?</li> <li>3. Pada saat agama lain melaksanakan ibadahnya, apakah tanggapan siswa yang berbeda agama ?</li> </ol>	Guru Pendidikan Agama Islam dan Siwa

### Daftar Nama Siswa/Siswi SDN 2 Karya Makmur

No	Nama	Kelas	Agama	Jenis Kelamin
1.	Afifa Chairunisa	1 A	Islam	P
2.	Akbar Pratama Simamora	1 A	Islam	L
3.	Andini Salsabila	1 A	Islam	P
4.	Geysa Alfaizy Andita	1 A	Islam	P
5.	Gibran Alfareza Andita	1 A	Islam	L
6.	Hania Syakira Ramadhani	1 A	Islam	P
7.	Ikhrom Fadilah	1 A	Islam	L
8.	Jihan Kamalia Turohmah	1 A	Islam	P
9.	Made Andika Saputra	1 A	Hindu	L
10.	Muhammad Al-Ghazali	1 A	Islam	L
11.	Muhammad Saiful Anwar	1 A	Islam	L
12.	Ni Putu Septi Dwi Yana Sari	1 A	Hindu	P
13.	Putu Hengki Febrian	1 A	Hindu	L
14.	Silvy Atika Sari	1 A	Islam	P
15.	Wayan Firly Novi Yanti	1 A	Hindu	P
16.	Welliyen Singa Dirata	1 A	Islam	L
17.	Yuni Yar Sari	1 A	Islam	P
18.	Anggita Nofita Sari Sihotang	1 A	Katholik	P
19.	Made Dirga Distanaya	1 A	Hindu	L
20.	Putri Sulistya Wati	1 A	Islam	P
21.	I Gede Arjun Nalendra	1 B	Hindu	L
22.	Kadek Marsya	1 B	Hindu	P
23.	Kadek Susila Adyana	1 B	Hindu	P
24.	Komang Ardirga	1 B	Hindu	L
25.	Komang Arya Adyatama	1 B	Hindu	L
26.	Nyoman Semare Putra	1 B	Hindu	L

27.	Putu Amelia	1 B	Hindu	P
28.	Putu Putri Ulan	1 B	Hindu	P
29.	Putu Yude Ormanda	1 B	Hindu	L
30.	Wayan Suska Purnama	1 B	Hindu	L
31.	Ahmad Ridho Safi'i	2	Islam	L
32.	Akbar Nurdafa	2	Islam	L
33.	Ardo Maulana Janviano	2	Islam	L
34.	Ego Saputra	2	Islam	L
35.	Firzanah Muna Shafwah	2	Islam	P
36.	Ghibbran Maulana Amsho	2	Islam	L
37.	I Dewa Ayu Lintang Keara	2	Hindu	P
38.	I Gede Deri Aditya Pratama	2	Hindu	L
39.	Keisha Septi Wulandari	2	Islam	P
40.	Komang Juwita Sari	2	Hindu	P
41.	M. Bagus Dika Pratama	2	Islam	L
42.	Mohammad Fakhir Khakim Umar	2	Islam	L
43.	Mohammad Fakhri Khakim Umar	2	Islam	L
44.	Muhammad Cahyo Setiawan	2	Islam	L
45.	Muhammad Hafizh Amrulloh	2	Islam	L
46.	Mukhamad Zainut Tamam	2	Islam	L
47.	Najib Naufal Abror	2	Islam	L
48.	Nayla Zakiatul Fitria	2	Islam	P
49.	Niken Ayu Wandira	2	Islam	P
50.	Putu Yoga Raditya Arta Yasa	2	Hindu	L
51.	Putu Yuni Yanti	2	Hindu	P
52.	Rafeall Singgit Ariadi	2	Islam	L
53.	Rahman Efendi	2	Islam	L
54.	Rasya Wulandari	2	Islam	P
55.	Restu Pamuji	2	Islam	L
56.	Rifa Maulana	2	Islam	L

57.	Yuliana BR Sihotang	2	Khatolik	P
58.	Arin Dhia Latisha	3	Islam	P
59.	Azhizhul Ikhwa	3	Islam	L
60.	Dhirly Febriansyah	3	Islam	L
61.	Diana Ega Puspita	3	Islam	P
62.	Gede Arta	3	Hindu	L
63.	Heaven Amedeo Alvern	3	Islam	L
64.	Ihra Billah Junita	3	Islam	P
65.	Kadek Aditya Saputra	3	Hindu	L
66.	Kadek Sinta Wardana	3	Hindu	P
67.	Komang Adi Santosa	3	Hindu	L
68.	Komang Wahyu Lingga Yana	3	Hindu	P
69.	Komanx Generation	3	Hindu	L
70.	Kurnia Silfi Maulina	3	Islam	P
71.	Lufiya Uswatun Hasanah	3	Islam	P
72.	Muhamad Muwafiq Muzaky Rofif	3	Islam	L
73.	Nengah Widia Susanti	3	Hindu	P
74.	Nikman Nasir Ritonga	3	Islam	L
75.	Putu Intan Purnama Sari	3	Hindu	P
76.	Putu Madewa Dwi Putra Adnyana	3	Hindu	L
77.	Ramdeni Zaen	3	Islam	L
78.	Ravael Wijaya	3	Islam	L
79.	Rizki Agian Saputra	3	Islam	L
80.	Rohim Yogi Saputra	3	Islam	L
81.	Wayan Depri Putra Januar	3	Hindu	L
82.	Abizar Al Ghifari	4 A	Islam	L
83.	Agus Ramadani	4 A	Islam	L
84.	Aulia Cahya Ningrum	4 A	Islam	P
85.	Ayu Vika Aprilianti	4 A	Islam	P
86.	Delvia Indriani	4 A	Islam	P

87.	Deni Aprilianto	4 A	Islam	L
88.	Dhea Ayu Safitri	4 A	Islam	P
89.	Gede Juliansyah	4 A	Hindu	L
90.	Gusti Wibowo	4 A	Islam	L
91.	I Made Dwi Angga Saputra	4 A	Hindu	L
92.	Kadek Novia Sari	4 A	Hindu	P
93.	Komang Yoga Putra Atmaja	4 A	Hindu	L
94.	M.Gilang Ramadhan	4 A	Islam	L
95.	Nayra Novitasari	4 A	Islam	P
96.	Ni Made Dinda Indirawati	4 A	Hindu	P
97.	Ni Putu Arik Septiani	4 A	Hindu	P
98.	Randi Ramadhani	4 A	Islam	L
99.	Rohman Yoga Saputra	4 A	Islam	L
100.	Sevilla Azica	4 A	Islam	P
101.	Vivi Anggraeni	4 A	Islam	P
102.	Frengky Erlangga	4 B	Islam	L
103.	Gede Leo Aditya	4 B	Hindu	L
104.	I Gede Arta Wijaya	4 B	Hindu	L
105.	I Gede Sanjaya Dwipa	4 B	Hindu	L
106.	Iluh Reni Paramita	4 B	Islam	P
107.	Jesika Dwi Aulia	4 B	Islam	P
108.	Kadek Selvinovita	4 B	Hindu	P
109.	Ketut Intan Lavida Sari	4 B	Hindu	P
110.	Komang Enjelina	4 B	Hindu	P
111.	Lintang Irsyad Rifa'i Amsho	4 B	Islam	L
112.	M. Alfaridzi	4 B	Islam	L
113.	Made Suastika	4 B	Hindu	P
114.	Puji Rahayu	4 B	Islam	P
115.	Rizki	4 B	Islam	L
116.	Rizky Angga Rexca	4 B	Islam	L

117.	Syahrastanu Fattahul Fajri	4 B	Islam	L
118.	Ayu Lestari	5 A	Islam	P
119.	Bima Kurniawan	5 A	Islam	L
120.	Dannis Adskhan Raffaello	5 A	Islam	L
121.	Dewi Aulia	5 A	Islam	P
122.	Dila Saputra	5 A	Islam	L
123.	Eci Pramita Sari	5 A	Islam	P
124.	Farras Alifia Mukhlisa	5 A	Islam	P
125.	Gede Pratista	5 A	Hindu	P
126.	I Gede Angga Diva Sutava	5 A	Hindu	L
127.	I Gede Evan Rivano	5 A	Hindu	L
128.	I Kadek Deva Wirakusuma	5 A	Hindu	L
129.	I Made Juna Nopri Saputra	5 A	Hindu	L
130.	Jihan Kamalia Turohmah	5 A	Islam	P
131.	Komang Diki Pramana	5 A	Hindu	L
132.	Komang Tri Anggina	5 A	Hindu	P
133.	Leo Al Aziz	5 A	Islam	L
134.	Made Dwi Ariyani	5 A	Hindu	P
135.	Made Rizki Saputra	5 A	Hindu	L
136.	Putri Indah Sari	5 A	Islam	P
137.	Putu Dewi Yanti Anandini	5 A	Hindu	P
138.	Wayan Nada Julianti	5 A	Hindu	P
139.	Wayan Yuni Pitri Yani	5 A	Hindu	P
140.	Aditya Mahaputra	5 B	Islam	L
141.	Cinta Agustina Ramadani	5 B	Islam	P
142.	Dimas Rizal Arrohim	5 B	Islam	L
143.	Imam Hanafi	5 B	Islam	L
144.	Kade Sutyanawan	5 B	Hindu	L
145.	Kadek Lucki Libranda	5 B	Hindu	L
146.	Kadek Rangga Jonathan	5 B	Hindu	L

147.	Ketut Sahrul Gunawan	5 B	Hindu	L
148.	Muhammad Bima Fahruroddin	5 B	Islam	L
149.	Nanda Aura Arasih	5 B	Islam	L
150.	Okta Wijaya	5 B	Islam	L
151.	Putu Sinta Astika	5 B	Hindu	P
152.	Rangga Irawan	5 B	Islam	L
153.	Salsa Fiorentina	5 B	Islam	P
154.	Yuda Alam Kamis	5 B	Islam	L
155.	Zainal Arifin	5 B	Islam	L
156.	Adi Nata Marsio Saputra	6	Islam	L
157.	Andika Pratama	6	Islam	L
158.	Assyfa Eka Wulandari	6	Islam	P
159.	Chiko Oktama	6	Islam	L
160.	Dimas Rizky Aditya	6	Islam	L
161.	Fahry Habibie	6	Islam	L
162.	Kadek Anggun	6	Hindu	P
163.	Kadek Reja Ardi Winata	6	Hindu	L
164.	Kadek Senandung Mutiara	6	Hindu	P
165.	Ketut Sri Ardianti	6	Hindu	P
166.	Keyla Putri Andita	6	Islam	P
167.	Komang Riko Mahendra	6	Hindu	L
168.	Mikhael Al Kahfi Sinatria	6	Islam	L
169.	Muhammad Haikal	6	Islam	L
170.	Nadia Adinda Pertiwi	6	Islam	P
171.	Ni Putu Celsi Melinda	6	Hindu	P
172.	Nika Dwi Jasmine	6	Islam	P
173.	Olivia Sri Wahyu Ningsih	6	Islam	P
174.	Qithy Acilia Putri	6	Islam	P
175.	Shelly Gressenfina	6	Katholik	P
176.	Syafa Aprilia Putri	6	Islam	P

177.	Syifa Auliya Putri	6	Islam	P
178.	Wayan Juliyanti	6	Hindu	P

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Nusar, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 16 Juni 2022

Kepala Sekolah SDN 2 Karya Makmur

  
Abdullah Nusar, S. Pd

NIP. 197602222014081001

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isti'anah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui

Guru Pendidikan Agama Islam



Isti'anah, S.Pd.I

NIP. 196703151987032005

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Wayan Murna, S. Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Hindu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

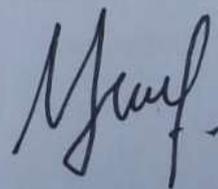
Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 16 Juni 2022

Mengetahui

Guru Pendidikan Agama Islam



I Wayan Murna, S. Ag.

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cinta Agustina Ramadani

Jabatan : Siswi kelas 5

Agama : Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



Cinta Agustina Ramadani

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Gede Evan Rivano

Jabatan : Siswa kelas 5

Agama : Hindu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



**I Gede Evan Rivano**

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Rizal Arrohim

Jabatan : Siswa kelas 5

Agama : Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



**Dimas Rizal Arrohim**

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Made Juna Nopri Saputra

Jabatan : Siswa kelas 5

Agama : Hindu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



I Made Juna Nopri Saputra

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Aura Arasih

Jabatan : Siswa kelas 5

Agama : Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

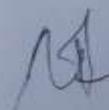
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



**Nanda Aura Arasih**

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shelly Grenssenfina

Jabatan : Siswi kelas 6

Agama : Khatolik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



**Shelly Grenssenfina**

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nika Dwi Jasmine

Jabatan : Siswi kelas 6

Agama : Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



Nika Dwi Jasmine

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Made Rizki Saputra

Jabatan : Siswa kelas 5

Agama : Hindu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sopi Yulesni

Nim : 18531197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dan penelitian di SDN 2 Karya Makmur, dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022

Mengetahui,



Made Rizki Saputra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor : 103 Tahun 2022

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Perhatikan :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Perhatikan :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Perhatikan :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 03 /In.34/FT.01/PP.00.9/02/2022
  - Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Perhatikan :
- Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons** 19670424 199203 1 003
  - Drs. Mahfuz, M.Pd.I** 19600103 199302 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Sopi Yulesni

NIM : 18531197

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 02 Kelurahan Karya Makmur Kec. Nibung Kab. Musi Rawas Utara

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 08 Februari 2022  
Dekan,

  
Dekan



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/05/2022	penyusunan sk pembimbing	/	St
2	27/05/2022	bimbingan 1-3	/	St
3	29/06/2022	ACC bab 1-3 dan instrumen	/	St
4	10/06/2022	ACC penelitian lapangan	/	St
5	25/07/2022	bimbingan bab 4-5	/	St
6	26/07/2022	perbaikan bab 4-5	/	St
7	04/07/2022	bimbingan bab 1-5, diskrus	/	St
8	15/07/2022	ACC sidang skripsi	/	St



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/02/2022	Penyusunan sk. Pendek	/	St
2	14/02/2022	Bimbingan bab 1-3	/	St
3	11/02/2022	bimbingan instrumen penelitian	/	St
4	27/06/2022	bimbingan bab 4-5	/	St
5	29/06/2022	perbaikan bab 4-5	/	St
6	04/07/2022	bimbingan bab 1-5	/	St
7	04/07/2022	bimbingan Abstrak, persembahan	/	St
8	08/07/2022	ACC sidang skripsi	/	St



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 569 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Juni 2022

Yth. Kepala Cabang Dinas Diknas  
Wilayah II Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sopi Yulesni  
NIM : 18531197  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kerukunan Beragama di SDN 02 Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara  
Waktu Penelitian : 09 Juni 2022 s.d 09 September 2022  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan



Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Lintas Sumatera Km. 75 Kel. Muara Rupit Kec. Rupit Kode Pos 31654  
Kabupaten Musi Rawas Utara  
Website : [www.disdikbudmuratara.id](http://www.disdikbudmuratara.id)  
Email : [pendikbud@disdikbudmuratara.id](mailto:pendikbud@disdikbudmuratara.id)

Muara Rupit, 13 Juni 2022

nomor : 420/599/Disdik  
ampiran : -  
ihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada  
Yth Institut Agama Islam Negeri Curup  
Fakultas Tarbiyah  
Curup

Sehubungan dengan surat dari Saudara No: 569/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 09 Juni 2022 perihal Permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhirnya/ penyusunan tesis atas nama :

Nama : **Sopi Yulesni**  
NIM : 18531197  
Program Studi : Tarbiya/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kerukunan Beragama di SDN 02 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara  
Lokasi : SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung

Degan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan ijin yang dimaksud dan diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar serta melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara.  
Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



**ZAZILY, S.Sos.**  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
NIP. 197604172006041005



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARYA MAKMUR  
Alamat: Jln Sriwijaya No.1 Kel. Karya Makmur Kec. Nibung 31667

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 422/ 045/SD-52/NB/2022

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Negeri Karya Makmur Kecamatan Nibung Kab. Musi Rawas Utara Menerangkan Bahwa :

Nama : Sopi Yulesni  
Nim : 18531197  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang namanya tersebut diatas, adalah benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Karya Makmur dari tanggal 13 – 18 Juni 2022 dengan melakukan wawancara dan observasi dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kerukunan Beragama di SD Negeri 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara” .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karya Makmur, 18 Juni 2022  
Kepala Sekolah SDN 2 Karya Makmur



Abdulh Nusr, S.Pd  
NIP. 197602222014081001

## DOKUMENTASI



Foto saat penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 2 Karya Makmur



Foto saat wawancara dengan siswa SDN 2 Karya Makmur



Foto saat wawancara dengan siswa SDN 2 Karya Makmur



Siswa berbaaur dan berteman dengan teman yang beda agama saat di luar kelas



Foto bersama dewan guru SDN 2 Karya Makmur



Foto kegiatan keagamaan Hindu di Karya Makmur



Siswa saling bekerja sama mengerjakan tugas dengan teman yang berbeda agama



Foto bersama dengan siswa yang berbeda agama

## Profil Penulis



### A. Identitas Penulis

Nama : Sopi Yulesni  
TTL : Karang Anyar, 03 Agustus 2000  
Alamat : Desa Lubuk Kemang, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan  
Agama : Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Nama orang tua,  
Ayah : Mukhsin  
Ibu : Nurhalipah

### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Lubuk Kemang, Desa Lubuk Kemang, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan  
SMP/MTs : MTs Negeri Lesung Batu, Desa Lesung Batu Muda, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan  
SMA/SMK : SMK Negeri Rawas Ulu, Desa Sungai Jauh, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong, Bengkulu